



TESIS

KETERLIBATAN REMAJA DALAM SEKS KOMERSIAL: SYSTEMATIC REVIEW

OLEH:

**NODEYA HARDA PUTRI
NPM: 2207210059**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**KETERLIBATAN REMAJA DALAM SEKS KOMERSIAL:
SYSTEMATIC REVIEW**

Tesis ini diajukan Sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar
MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT

OLEH:

**NODEYA HARDA PUTRI
NPM: 2207210059**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Keterlibatan Remaja Dalam Seks Komersial: Systematic Review”. Izinkan dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh yang selama ini telah memberi arahan dan motivasi bagi Penulis.
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, selaku Direktur Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh dan sekaligus pembimbing I saya yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan proposal tesis ini.
3. Ibu Dr. Mainita, S.H.M.H.Kes. selalu pembimbing II saya yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Hermansyah, SKM, MPH selalu penguji I yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Radhiah Zakaria, MSc. selalu Penguji II saya yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.

Terima kasih,
Banda Aceh, Desember 2024

Nodea Harda Putri
NPM: 2207210059

ABSTRAK

NAMA : NODEYA HARDA PUTRI
NPM : 2207210059
PRODI : MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN : EPIDEMIOLOGI

KETERLIBATAN REMAJA DALAM SEKS KOMERSIAL: SYSTEMATIC REVIEW

(xvi + 96 Halaman, 9 Tabel, 13 Gambar, dan 5 Lampiran)

Fenomena keterlibatan remaja dalam praktik seks komersial semakin meningkat, terutama di era digital yang mempercepat penyebaran pengaruh negatif melalui media sosial dan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk merangkum dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial melalui pendekatan *systematic review*.

Proses pencarian artikel dilakukan melalui lima database utama: PubMed, ScienceDirect, Wiley Online Library, ProQuest, dan Google Scholar. Sebanyak 134 artikel awal dievaluasi, dan setelah proses penyaringan menggunakan *PRISMA Flow Diagram*, diperoleh 11 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dilanjutkan dengan penilaian kualitas menggunakan *Critical Appraisal Checklist* dari Joanna Briggs Institute. Mayoritas studi menggunakan desain *cross-sectional* (82%), dan sisanya menggunakan pendekatan kualitatif (18%).

Hasil kajian menghasilkan delapan tema besar yang menjadi faktor keterlibatan remaja dalam seks komersial: ekonomi, budaya, kebijakan kesehatan, peran orang tua, lingkungan sosial, pendidikan, pengaruh agama, dan konsumsi alkohol. Tekanan ekonomi dan kemiskinan menjadi faktor dominan di negara berkembang, sedangkan di negara maju lebih dipengaruhi oleh budaya permisif, kurangnya pengawasan orang tua, dan kebiasaan mengonsumsi alkohol. Selain itu, keterbatasan akses pendidikan dan ketimpangan sosial turut berperan besar dalam membentuk perilaku berisiko pada remaja.

Penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi multisektor, mulai dari pendidikan keluarga, regulasi media, hingga penguatan nilai-nilai religius dan moral. Diperlukan juga kebijakan yang mendukung pencegahan perilaku berisiko pada remaja dengan mengedepankan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Perilaku Berisiko, Seks Komersial, Remaja, Ekonomi, Orang Tua, Pendidikan, Alkohol, Lingkungan Sosial

Daftar Pustaka: 98 Artikel (2013–2024)

ABSTRACT

NAME : NODEYA HARDA PUTRI
NPM : 2207210059
PROGRAM : MASTER OF PUBLIC HEALTH
SPECIALIZATION : EPIDEMIOLOGY

DOLESCENT INVOLVEMENT IN COMMERCIAL SEX: A SYSTEMATIC REVIEW (xvi + 96 Pages, 9 Tables, 13 Figures, and 5 Appendices)

The phenomenon of adolescent involvement in commercial sex practices is on the rise, particularly in the digital era which accelerates exposure to negative influences through social media and surrounding environments. This study aims to summarize and analyze the contributing factors to adolescent engagement in commercial sex behaviors using a systematic review approach.

Article searches were conducted through five major databases: PubMed, ScienceDirect, Wiley Online Library, ProQuest, and Google Scholar. A total of 134 initial articles were screened, and 11 articles met the inclusion criteria based on the PRISMA Flow Diagram. The quality of these articles was then appraised using the Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Checklist. Most of the studies applied a cross-sectional design (82%), while the remainder used qualitative approaches (18%).

The review identified eight major themes as contributing factors: economic pressure, cultural norms, inadequate health policies, lack of parental involvement, social environment, limited access to education, religious influence, and alcohol consumption. In developing countries, poverty and economic hardship were the most dominant factors, whereas in developed countries, permissive sexual norms, weak parental supervision, and alcohol use were more influential. Educational inequality and social disparities also played a significant role in shaping adolescents' risky behaviors.

This study emphasizes the urgency of multisectoral interventions including family education, media regulation, and the strengthening of religious and moral values. It also recommends policy support for preventive efforts targeting adolescent risk behaviors through sustained education and mentorship programs.

Keywords: Risk Behavior, Commercial Sex, Adolescents, Economy, Parental Role, Education, Alcohol, Social Environment

References: 98 Articles (2013–2024)

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nodeya Harda Putri

Npm : 2207210059

Peminatan : Epidemiologi

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “**Keterlibatan Remaja Dalam Seks Komersial: Systematic Review**” benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa tesis ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), termasuk pembatalan hasil tesis atau pembatalan hak atas gelar magister saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya dan tanpa ada paksaan.

Terima kasih,
Banda Aceh, Desember 2024

Nodea Harda Putri
NPM: 2207210059

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

KETERLIBATAN REMAJA DALAM SEKS KOMERSIAL : SYSTEMATIC REVIEW

OLEH:

NODEYA HARDA PUTRI

NPM: 2207210059

Banda Aceh, 09 Desember 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

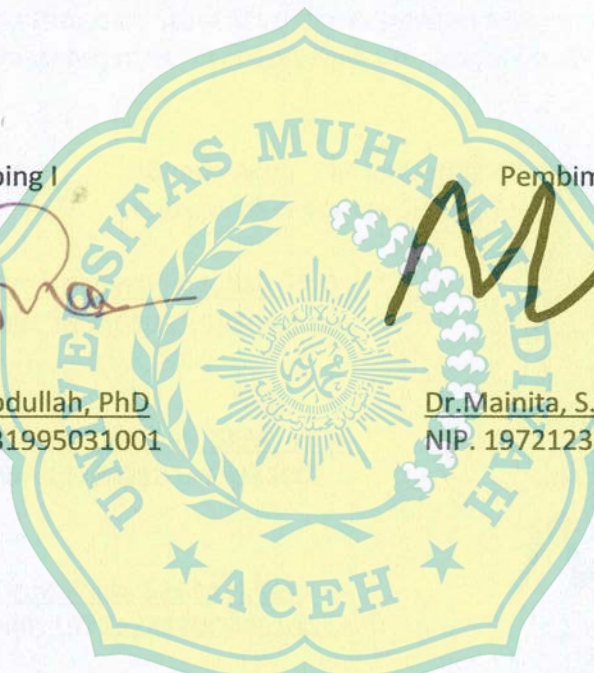


Prof. Asnawi Abdullah, PhD
NIP. 197107031995031001

Pembimbing II



Dr. Mainita, S.H.M.H.Kes.
NIP. 19721231200005100



Disahkan oleh:

Direktur Pascasarjana UNMUHA



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, PhD
NIP. 19710703 199503 1 001

PENGESAHAN KOMITE SIDANG TESIS

KETERLIBATAN REMAJA DALAM SEKS KOMERSIAL : SYSTEMATIC REVIEW

Oleh:
NODEYA HARDA PUTRI
NPM: 2207210059

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Komite
Tesis Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 18 Januari 2025
Disetujui oleh Komite Sidang Tesis:

Ketua : Prof. Asnawi Abdullah, PhD
NIP. 19710703 199503 1 001

Penguji I : Dr. Hermansyah, SKM, MPH
NIP. 197202181997031002

Penguji II : Dr. Mainita, S.H.M.H.Kes.
NIP. 197212312000051002

Penguji III : Dr. Radhiah Zakarian, M.Sc
NIP. 19681026 201912 2 001

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana UNMUHA



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, PhD
NIP. 19710703 199503 1 001

BIODATA

Nama : Nodeya Harda Putri
Tempat/Tgl.Lahir : Samadua, 14 November 1998
Alamat : Seuneubok Raya, Kecamatan Trumon
Pendidikan yang ditempuh : D4 Kebidanan

Perkerjaan:

1. Mahasiswa



Banda Aceh, Desember 2024

Nodeya Harda Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
PENGESAHAN KOMITE SIDANG TESIS	v
BIODATA.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pernyataan Systematic Review	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Systematic Review	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Orisinalitas Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Keterlibatan Remaja dalam Perilaku Seks Komersial	11
2.2 Remaja	13
2.3 Seks Komersial	16
2.4 Theory of Planned Behavior (Teori perilaku direncanakan).....	19
2.5 Kerangka Teori	21
BAB III KERANGKA KONSEP	23
3.1 Proses Systematic Review	23
BAB IV METODOLOGI SYSTEMATIC REVIEW	24
4.1 Metodologi Penelitian.....	24
4.2 Langkah-Langkah Systematic Review	25
BAB V HASIL PENELITIAN.....	51
5.1 Hasil.....	51
BAB VI Pembahasan.....	56
6.1 Pembahasan	56
6.2 Rekomendasi	64
BAB VII Kesimpulan.....	68
7.1 Kesimpulan	68

7.2	Saran.....	68
-----	------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Framework Systematic Review.....	26
Tabel 4.2 Search Result On PubMed	28
Tabel 4.3 Kata Kunci.....	30
Tabel 4.4 <i>Critical Appraisal Checklist Cross Sectional Study</i>	35
Tabel 4.5 <i>Critical Appraisal Checklist Qualitative Research</i>	37
Tabel 4.6 Rentang skor critical appraisal JBI.....	37
Tabel 4.7 Data Charting.....	39
Tabel 4.8 Tema dan Subtema.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	19
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	22
Gambar 3.1 Proses Systematic Review.....	23
Gambar 4.1 Tampilan EndNote.....	29
Gambar 4.2 Diagram PRISMA.....	32
Gambar 4.3 Karakteristik Artikel Berdasarkan Negara.....	47
Gambar 4.4 Karakteristik Artikel Berdasarkan Metode Penelitian.....	48
Gambar 4.5 Karakteristik Artikel Berdasarkan Indeks.....	49
Gambar 4.6 Karakteristik Artikel Berdasarkan Tahun Penelitian.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat ijin pengambilan data awal
Lampiran 2	Surat Rekom Pengambilan Data Awal Dari Kesbanpol
Lampiran 3	Surat selesai Pengambilan data awal dari Dinsos



DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
AIDS	: Acquired Immune Deficiency Syndrome
Kemensos	: Kementerian Sosial
PSK	: Pekerja Seks Komersial



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad *milenial seperti* sekarang, praktik prostitusi semakin marak berkembang bahkan sudah merambah dalam dunia pendidikan yang pelakunya adalah remaja (Puspita, 2022). Remaja yang terlibat dalam prostitusi disebabkan karena banyak faktor diantaranya gaya hidup, ekonomi dan sebagainya. Gaya *hedonisme* namun tidak diimbangi dengan kondisi ekonomi yang baik menyebabkan mahasiswa menghalalkan semua cara untuk memenuhi gaya hidup yang mereka inginkan (Manik, 2024).

Setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda untuk memperoleh kesenangan hidup. Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang yang mencakup kebiasaan, pandangan, pola-pola respon terhadap kehidupan dan dikembangkan untuk menampilkan tindakan guna mencapai tujuan (Grasella *et al.*, 2023). Remaja merupakan seseorang yang masih sangat labil, mudah terpengaruh, serta memiliki obsesi yang besar untuk mendapatkan apapun yang diinginkan.

Pergeseran paradigma sosial dan budaya yang dihadapi oleh Remaja merupakan cerminan dinamika masyarakat modern (Jennyya *et al.*, 2021). Gaya hidup, pengaruh lingkungan menjadi fokus perhatian karena menjadi bagian integral dalam pembentukan identitas pribadi dan sosial remaja (De Vries, 2023). Salah satu aspek yang semakin memerlukan pemahaman mendalam adalah keputusan remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual komersial (Novianti & Waliadin, 2023).

Seksual komersial merupakan suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri

kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual guna mendapatkan upah. Selain mendapatkan upah transaksi seksual yang dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup dan rasa gengsi untuk memiliki sesuatu yang diinginkan (Puspita, 2022). Walaupun remaja dengan tingkat intelektual yang tinggi namun karena pengaruh gaya hidup, ekonomi, lingkungan dan faktor-faktor lainnya yang membuat mereka terjerumus dalam dunia prostitusi yang membawa dampak besar bagi kesehatan reproduksi, dan penurunan kualitas generasi bangsa (Riana *et al.*, 2017).

Praktik prostitusi yang dilakukan oleh remaja akan berdampak pada penularan penyakit menular seksual diantaranya HIV, AIDS, sipilis dan penyakit kelamin lainnya. Bahkan remaja yang sudah menjadi pekerja seks komersial akan mengajak teman-temannya yang lain untuk mengikuti jejaknya dengan menawarkan berbagai hal kemewahan yang akan diperoleh dengan mudah dan cepat bila melakukan pekerjaan yang sama dengan dirinya (Bungay *et al.*, 2023). Selain itu perilaku seksual komersial yang dilakukan oleh remaja juga berdampak pada kesehatan mental, dan emosional, dimana mereka akan mudah merasa tersinggung, marah bahkan menyebabkan kelainan mental seperti menyakiti diri sendiri (*Self-injury*), merasa tidak berharga sehingga berkeinginan mengakhiri hidupnya. Hal-hal ini yang akan merusak produktivitas generasi penerus bangsa (Johnson *et al.*, 2023).

The World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa 42% remaja di dunia terlibat dalam seks komersial untuk mendukung biaya hidup. Hal yang memicu remaja melakukan hal demikian adalah faktor lingkungan, ekonomi dan sebagainya. Survei yang dilakukan oleh *European Students' Union* pada tahun 2015

menemukan bahwa sekitar 1-6% remaja di beberapa negara Eropa melaporkan terlibat dalam seks komersial. Sedangkan survei yang dilakukan di Amerika mengungkapkan bahwa 3-8% remaja terlibat dalam perilaku seks komersial (Chen *et al.*, 2023). Dan organisasi internasional seperti PBB dan UNICEF aktif dalam kampanye perlindungan serta rehabilitasi korban. Negara-negara maju juga telah meningkatkan pengawasan digital untuk mencegah eksploitasi melalui media sosial yang bertujuan melindungi remaja dan memberikan mereka masa depan yang lebih baik (Connella *et al.*, 2024).

Fenomena prostitusi atau pekerja seks komersial yang banyak terjadi sekarang ini semakin marak, walaupun banyak upaya yang telah dilakukan namun hingga kini masalah prostitusi masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah baik upaya preventif maupun upaya yang bersifat represif belum menampakkan hasil maksimal hingga kini. Belum adanya satu program terpadu dari pemerintah untuk mengatasi masalah prostitusi menyebabkan fenomena wanita pekerja seks komersial terus tumbuh dengan subur dikalangan remaja yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah wanita pekerja seks komersial setiap tahunnya (Musu & Apriani, 2024).

Tenaga kesehatan masyarakat juga memiliki penting untuk mengatasi praktik seks komersial dengan memberikan edukasi dan pendampingan kepada remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perbuatan-perbuatan negatif salah satunya menjadi pekerja seks komersial untuk memenuhi gaya hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keterlibatan Remaja dalam perilaku seks komersial Systematic Review”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko dan seks komersial. Sehingga dapat mengantisipasi dan melakukan sesuatu hal untuk mencegah atau menangani masalah ini agar tidak terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai pengaruh negatif, termasuk keterlibatan dalam perilaku seks komersial. Fenomena ini terus meningkat seiring berkembangnya teknologi, media sosial, gaya hidup konsumtif, serta lemahnya pengawasan dari lingkungan sekitar. Kondisi ini diperparah oleh faktor ekonomi, pendidikan, dan kurangnya nilai-nilai agama yang tertanam sejak dini. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab keterlibatan remaja dalam seks komersial, namun hasilnya masih bersifat terpisah dan belum tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian menyeluruh melalui metode systematic review untuk mengidentifikasi dan merangkum berbagai faktor yang mendorong keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Apa saja faktor-faktor utama yang menyebabkan remaja terlibat dalam

perilaku seks komersial menurut studi-studi yang dianalisis?

(2) Apakah terdapat perbedaan faktor penyebab keterlibatan remaja dalam seks komersial berdasarkan konteks negara (maju dan berkembang), pendekatan metodologi, atau karakteristik populasi dalam penelitian?

(3) Bagaimana peran faktor sosial, ekonomi, pendidikan, media, dan nilai agama dalam memengaruhi keputusan remaja untuk terlibat dalam perilaku seks komersial?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial melalui systematic review terhadap studi-studi nasional dan internasional yang relevan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam penelitian terkait keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial.

1.4.2.2 Menganalisis faktor dominan seperti ekonomi, sosial, pendidikan, media, alkohol, dan agama yang berkontribusi terhadap perilaku seks komersial pada remaja.

1.4.2.3 Membandingkan perbedaan faktor penyebab keterlibatan remaja dalam seks komersial antara negara berkembang dan negara maju.

1.4.2.4 Mengevaluasi peran orang tua, lingkungan sosial, dan budaya dalam pencegahan keterlibatan remaja dalam seks komersial berdasarkan bukti

dalam literatur.

1.5 Ruang Lingkup *Systematic Review*

Ruang lingkup materi pada tinjauan dalam *systematic Review* ini yaitu membahas tentang faktor yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial. Kemudian artikel yang diterbitkan tahun 2014-2024, original artikel, serta artikel bahasa inggris dan indonesia yang full.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Bagi Keilmuan

Sebagai sumbangan kajian ilmiah dan pembelajaran terkait faktor yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku remaja, alasan remaja, dan kesehatan reproduksi dan psikologis remaja yang terlibat dalam perilaku seks komersial.

1.6.2 Bagi Masyarakat

Review ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi orang tua terkait faktor yang dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku seks komersial, sehingga orang tua dalam mengantisipasi hal-hal negatif yang dapat menyebabkan hal tersebut agar remaja tidak terjerumus dalam perilaku seks komersial.

1.6.3 Bagi Peneliti

Melakukan *systematic review* tentang keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial memberikan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya untuk membantu

dalam memahami langkah penelitian yang ada, mengidentifikasi area yang memerlukan lebih banyak penelitian, meningkatkan kualitas dan ketepatan metodologi penelitian, serta menyediakan bukti kuat untuk mendukung intervensi dan kebijakan yang lebih efektif sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih kompleks.



1.7 Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah diteliti sebelumnya terkait *Systematic Review* keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial adalah sebagai berikut.

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Vannucci <i>et al.</i> (2020)	<i>Social media use and risky behaviors in adolescents: A meta-analysis</i>	Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan meta-analysis dengan mereview 27 artikel yang diperoleh.	Dari 27 artikel yang didapatkan semuanya menggunakan metode penelitian <i>cross-sectional</i> . Dikatakan bahwa penggunaan media menjadi seorang remaja melakukan perilaku seks berisiko termasuk terjerumus dalam perilaku seks komersial	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melihat penelitian-penelitian terdahulu sebagai <i>literature</i> untuk mendapatkan suatu hasil yang dilihat terkait remaja dan perilaku seks menyimpang yang dilakukan.	Perbedaan penelitian ini adalah pada kriteria inklusi dan eksklusi dari artikel yang dijadikan sebagai <i>literature</i> .

2	Hampton & Lieggi (2020)	<i>Commercial Sexual Exploitation of Youth in the United States: A Qualitative Systematic Review</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Qualitative Systematic Review</i>	Hasil review yang dilakukan diperoleh 5 tema. Dan dikatakan bahwa pengalaman, pengaruh sosial, dan ekonomi menjadi hal yang sangat mempengaruhi seseorang terlibat dalam perilaku seks komersial	Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan metode <i>systematic review</i> dengan mengumpulkan data (<i>literatur</i>) melalui pencarian dari <i>database</i>	Perbedaan pada <i>database</i> yang digunakan untuk mencari <i>literatur</i> , variabel bebas dan kriteria inklusi
3	Benavente et al. (2022)	<i>Commercial Sexual Exploitation of Children and Adolescents in Europe: A Systematic Review</i>	Metode penelitian ini adalah <i>Systematic review</i>	Hasil <i>Systematic review</i> yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa alasan keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial disebabkan karena faktor eksploitasi terhadap perempuan dan anak-anak yang menyebabkan remaja menjadi salah satu korban dan terjerumus dalam perilaku seks komersial	Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan metode <i>systematic review</i> dengan mengumpulkan data (<i>literatur</i>) melalui pencarian dari <i>database</i> . Dan tema yang diangkat juga sama terkait seks komersial pada remaja.	Perbedaan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan.

4	Bae et al. (2022)	<i>Socially disadvantaged community structures and conditions negatively influence risky sexual behavior in adolescents and young adults: A systematic review</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>systematic review</i> yaitu mereview artikel-artikel untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan	Hasil systematic review yang telah dilakukan didapatkan bahwa faktor lingkungan, ekonomi, pendidikan, budaya, tempat tinggal menjadi pengaruhi negatif sehingga seorang remaja dalam terlibat dalam perilaku seks komersial	Persamaan penelitian ini adalah pada metode, populasi yang digunakan, dan outcome pada perilaku seks komersial	Perbedaan pada <i>database</i> yang digunakan untuk mencari <i>literatur</i> , variabel bebas dan kriteria inklusi
5	Reis et al. (2023)	<i>Risk factors for early sexual intercourse in adolescence: A systematic review of cohort studies</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>systematic review</i> dengan menggunakan database Embase and LILACS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan zat terlarang, keterikatan keluarga, dan faktor akademis yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.	Persamaan penelitian ini adalah pada metode, outcome pada perilaku seks komersial	Perbedaan pada <i>database</i> yang digunakan untuk mencari <i>literatur</i> , variabel bebas dan kriteria inklusi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterlibatan Remaja Dalam Seks Komersial

Keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan multidimensional untuk pencegahan dan penanggulangan (Lestari & Shiddiqy, 2020). Banyak faktor yang mengakibatkan remaja terlibat dalam perilaku seks komersial. Beberapa faktor gaya hidup yang mungkin mempengaruhi keputusan ini meliputi:

a. **Faktor Ekonomi**

Kondisi keuangan yang mendesak atau kurangnya sumber daya ekonomi dapat mendorong seseorang untuk mencari pendapatan melalui cara-cara yang mungkin tidak mereka pilih dalam kondisi yang lebih stabil. Misalnya mahasiswa yang kesulitan membayar biaya kuliah atau kebutuhan hidup mungkin melihat seks komersial sebagai cara cepat untuk mendapatkan uang.

b. **Pengaruh Sosial dan Lingkungan**

Lingkungan sosial, termasuk teman, keluarga, dan komunitas, dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Misalnya Jika seseorang berada dalam lingkungan di mana seks komersial dipandang sebagai hal yang normal atau diterima, mereka mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku tersebut.

c. **Kebutuhan Psikologis dan Emosional**

Gaya hidup yang didorong oleh kebutuhan untuk perhatian, kasih sayang, atau pengakuan dapat mempengaruhi seseorang untuk mencari validasi melalui

perilaku seksual. Seseorang yang merasa kurang diperhatikan atau dihargai dalam kehidupan sehari-hari mungkin mencari pengakuan dan validasi melalui hubungan seksual komersial (Bacchiocchi, 2024).

d. Kebutuhan Materialistis dan Konsumerisme

Gaya hidup yang sangat materialistis dan berfokus pada konsumsi barang-barang mewah dapat mendorong seseorang untuk mencari sumber pendapatan tambahan untuk mendukung gaya hidup tersebut. Misalnya gaya hidup yang menuntut barang-barang mewah seperti pakaian bermerek, gadget terbaru, atau kehidupan malam yang mahal dapat mendorong seseorang untuk mencari cara-cara alternatif untuk mendapatkan uang, termasuk seks komersial (Cassidy & Santos, 2024).

e. Pendidikan dan Informasi

Kurangnya pendidikan atau informasi yang memadai tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku seks komersial dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan cukup tentang risiko kesehatan dan hukum dari seks komersial mungkin tidak sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan mereka (Musu & Apriani, 2024).

f. Pengaruh Media dan Budaya Populer

Representasi seks komersial dalam media dan budaya populer dapat menormalisasi atau bahkan memuliakan perilaku tersebut. Film, acara televisi, atau media sosial yang menampilkan seks komersial sebagai gaya hidup yang glamor atau menguntungkan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dan

membuat mereka lebih mungkin untuk mempertimbangkan terlibat dalam perilaku tersebut.

g. Lifestyle

Lifestyle yang mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam perilaku seks komersial adalah kombinasi dari faktor ekonomi, sosial, psikologis, dan budaya yang membentuk keputusan dan perilaku individu. Pemahaman tentang faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan intervensi dan program yang efektif untuk mencegah keterlibatan dalam seks komersial dan memberikan dukungan bagi mereka yang ingin keluar dari lingkaran tersebut (Setyanti & Marwan, 2024).

Remaja adalah kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam dunia prostitusi (Wedayani *et al.*, 2024). Berawal dari pergaulan yang salah, mereka dapat terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki gaya hidup bebas dan permisif terhadap seks. Tekanan sosial untuk mengikuti tren serta mencari kesenangan tanpa batas sering kali membuat mereka kehilangan kontrol diri dan terjebak dalam lingkungan yang tidak sehat (Rakhmah & Putra, 2024).

Selain itu, penyalahgunaan narkoba dan alkohol menjadi faktor besar yang memperburuk keadaan. Remaja yang sudah kecanduan sering kali kehilangan kesadaran akan batasan moral dan sosial, sehingga mereka mencari cara instan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka, salah satunya dengan menjadi pekerja seks komersial (Ningsih *et al.*, 2024).

Faktor lain yang turut mendorong remaja ke dalam dunia prostitusi adalah kondisi ekonomi yang sulit dan masalah keluarga. Kemiskinan yang melanda

membuat mereka mencari jalan keluar dengan cara cepat, sementara keluarga yang disfungsi—baik akibat perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, maupun pengabaian—membuat mereka kehilangan tempat berlindung dan akhirnya mencari perhatian di luar rumah.

Eksplorasi dan kekerasan seksual yang dialami sejak dini turut menjadi penyebab utama. Remaja yang pernah menjadi korban pelecehan sering kali mengalami trauma mendalam dan merasa kehilangan harga diri (Romli *et al.*, 2025). Dalam kondisi yang rentan ini, mereka mudah dimanipulasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti jaringan perdagangan manusia yang menjerat mereka dengan tipu daya.

Media sosial dan teknologi juga berperan besar dalam membuka peluang bagi eksploitasi remaja. Dengan hanya satu klik, mereka dapat berkenalan dengan orang asing yang menawarkan pekerjaan dengan imbalan tinggi, tanpa menyadari bahwa mereka sedang dijebak ke dalam lingkaran prostitusi online (Kusumaningrum *et al.*, 2024).

2.2 Remaja

2.2.1 Remaja

Remaja adalah individu yang berada dalam fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, umumnya berusia antara 10 hingga 19 tahun menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Savage, 2021). Fase ini ditandai oleh perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial yang signifikan sebagai bagian dari proses pertumbuhan dan pematangan. Masa remaja periode transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai oleh pertumbuhan dan

perkembangan yang pesat baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Pada masa remaja juga seseorang akan mendapatkan pengaruh positif dan negatif (Haidar & Apsari, 2020).

Adapun pengaruh positif akan berdampak pada hal yang baik seperti peningkatan prestasi, menjadi lebih produktif dan sebagainya (Anggraini & Maulidya, 2020). Sedangkan dampak negatif yang terjadi pada perubahan perilaku adalah penurunan prestasi, terlibat dalam perilaku menyimpang, krisis moral, melakukan seks bebas, dan terlibat dalam perilaku seks komersial (Kurniawan *et al.*, 2023).

2.2.2 Keterlibatan Remaja dalam Perilaku Seks Komersial

Mahasiswa, seperti individu lainnya, dapat terlibat dalam perilaku seks komersial karena berbagai alasan yang seringkali terkait dengan kondisi sosial, ekonomi, psikologis, dan budaya (Lestari & Shiddiqy, 2020). Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat mendorong remaja terlibat dalam perilaku seks komersial (Jennyya *et al.*, 2021):

a. Faktor Ekonomi

- 1) **Kebutuhan Keuangan:** Biaya pendidikan tinggi, termasuk biaya kuliah, buku, dan kebutuhan hidup sehari-hari, bisa sangat membebani. Mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan mungkin melihat seks komersial sebagai cara cepat untuk mendapatkan uang.
- 2) **Utang Mahasiswa:** Banyak mahasiswa yang harus mengambil pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka. Tekanan untuk membayar kembali utang ini dapat mendorong mereka mencari pendapatan tambahan.

b. Pengaruh Sosial dan Lingkungan

- 1) Pengaruh Teman Sebaya: Lingkungan sosial mahasiswa, termasuk teman-teman dan rekan-rekan mereka, bisa mempengaruhi keputusan untuk terlibat dalam seks komersial. Jika perilaku ini diterima atau bahkan didorong dalam kelompok sosial, mahasiswa mungkin merasa terdorong untuk ikut serta.
 - 2) Normalisasi oleh Media dan Budaya Populer: Media seringkali menggambarkan seks komersial dengan cara yang glamor atau menguntungkan, yang bisa mempengaruhi pandangan mahasiswa dan membuat mereka mempertimbangkan untuk terlibat.
- c. Kebutuhan Psikologis dan Emosional
- 1) Stres dan Tekanan Akademis: Tekanan untuk berhasil secara akademis bisa sangat tinggi, menyebabkan stres dan kecemasan. Beberapa mahasiswa mungkin mencari pelarian atau dukungan emosional melalui hubungan seksual komersial.
 - 2) Pencarian Identitas dan Validasi: Masa kuliah adalah waktu eksplorasi identitas dan pencarian jati diri. Beberapa mahasiswa mungkin mencari validasi atau pengakuan melalui hubungan seksual.
- d. Kebutuhan Materialistis dan Konsumerisme
- 1) Gaya Hidup Konsumtif: Keinginan untuk mempertahankan gaya hidup tertentu, termasuk akses ke barang-barang mewah, hiburan malam, dan gaya hidup perkotaan, dapat mendorong mahasiswa untuk mencari cara-cara alternatif untuk mendapatkan pendapatan tambahan.
 - 2) Tekanan Sosial untuk Tampil Mewah: Budaya konsumerisme dan tekanan sosial untuk tampil mewah bisa membuat mahasiswa merasa perlu untuk

mengeluarkan uang lebih banyak daripada yang mereka miliki.

e. Kurangnya Pendidikan dan Informasi

- 1) Kurangnya Pengetahuan tentang Risiko: Kurangnya pemahaman tentang risiko kesehatan dan hukum terkait seks komersial bisa membuat mahasiswa tidak menyadari konsekuensi potensial dari tindakan mereka.
- 2) Minimnya Dukungan dan Sumber Daya: Kurangnya akses ke layanan dukungan dan sumber daya yang bisa membantu mereka mengatasi masalah keuangan atau emosional juga dapat berkontribusi pada keputusan untuk terlibat dalam seks komersial.

Keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial sering kali disebabkan oleh kombinasi kompleks dari faktor ekonomi, sosial, psikologis, gaya hidup dan budaya. Menyadari dan memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif dan dukungan yang diperlukan untuk membantu remaja mengatasi tantangan mereka tanpa harus terlibat dalam perilaku yang berisiko. Upaya pencegahan harus mencakup peningkatan kesadaran, pendidikan, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kesejahteraan remaja (Khafifah, 2020).

2.3 Seks Komersial

2.3.1 Pengertian Seks Komersial

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah para pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau uang dari yang telah memakai jasa mereka tersebut. Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa pengertian PSK adalah wanita yang pekerjaannya menjual diri kepada banyak laki-

laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual, dan wanita tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan, serta dilakukan diluar pernikahan (Saptatiningsih *et al.*, 2022).

Pengertian PSK sangat erat hubungannya dengan pengertian pelacuran, PSK menunjuk pada “orang” nya, sedangkan pelacuran menunjukkan “perbuatan”. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa batasan PSK yang dimaksud pada penelitian ini adalah seorang perempuan yang menyerahkan dirinya “tubuhnya” untuk berhubungan seksual dengan jenis kelamin yang bukan suaminya (tanpa ikatan perkawinan) dengan mengharapkan imbalan, baik berupa uang maupun bentuk materi lainnya (De Vries *et al.*, 2023).

2.2.3 Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial

Beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor sosio-kultural yang menyebabkan perempuan menjadi PSK (Fadhlah, 2023):

- a. Orang setempat yang menjadi PSK yang sukses.

Ketika pelacur kembali ke desanya, maka memamerkan gaya hidup mewah dengan maksud memancing kecemburuan orang lain.

- b. Sikap permisif dari lingkungannya

Bahwa ada desa tertentu yang bangga dengan reputasi bisa mengirimkan banyak pelacur ke kota. Banyak keluarga pelacur yang mengetahui dan bahkan mendukung kegiatan anak atau istri mereka karena mereka dapat menerima uang secara teratur. Para pelacur sangat sering membagikan makanan dan materi yang dimilikinya kepada para tetangganya.

- c. Adanya peran instigator (penghasut)

Instigator sering diartikan sebagai pihak-pihak tertentu yang memberikan pengaruh buruk. Dalam hal ini adalah orang yang mendorong seseorang menjadi pelacur. Diantaranya adalah orang tua, suami, pelacur, bekas pelacur atau mucikari (mereka adalah suami yang menjual istri atau orang tua yang menjual orang tua yang menjual anak-anaknya untuk mendapatkan barang-barang mewah).

d. Ketidakefektifan pendidikan dalam meningkatkan status sosial ekonomi.

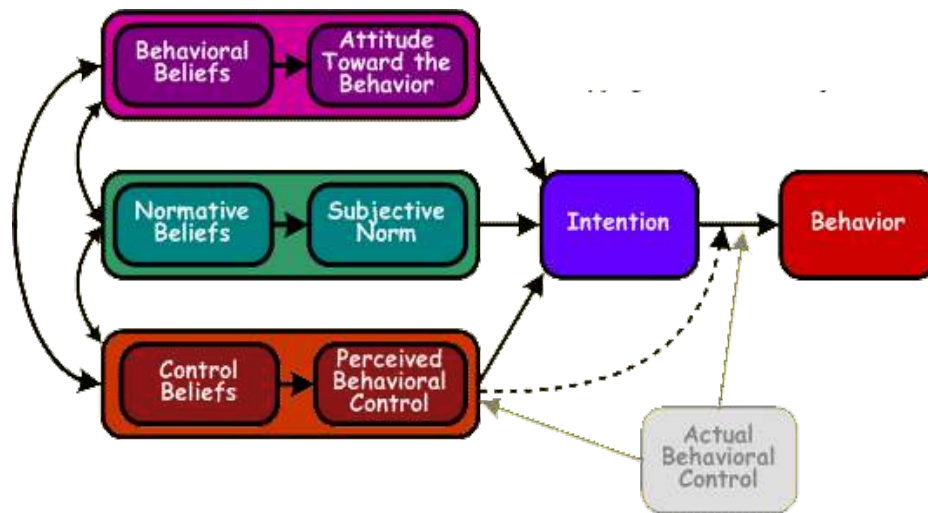
Sebagian besar orang memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan status sosial ekonomi dan kualitas kehidupan. Oleh karena itu orang tua rela mengeluarkan uang banyak untuk menyekolahkan anaknya. Tetapi karena keterbatasan lapangan pekerjaan, setelah lulus pendidikan belasan tahun pun banyak anak yang tidak mendapatkan pekerjaan. Di lain pihak, perempuan muda yang menjadi pelacur ketika lulus dari SD, dua atau tiga tahun berikutnya dapat membangun sebuah rumah dan menikmati gaya hidup mewah. Dalam beberapa kasus, dapat dimengerti bahwa pilihan melacur pada komunitas tertentu dianggap sebagai pilihan rasional. Jika dilihat dari sisi psikologis, beberapa faktor psikologis yang merupakan penyebab perempuan menjadi PSK adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan seksual yang abnormal, misalnya hiperseksual dan sadis.
2. Kepribadian yang lemah, misalnya cepat meniru.
3. Moralitas rendah dan kurang berkembang, misalnya, kurang dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah, boleh dan tidak boleh dan hal-hal lainnya.
4. Mudah terpengaruh (suggestible)
5. Memiliki motif kemewahan, yaitu menjadikan kemewahan sebagai tujuan utamanya.

Masalah ekonomi memang bukan hal baru yang dipandang sebagai salah satu faktor penyebab seorang perempuan menjadi pelacur. Justru faktor ekonomilah yang selalu disebutkan sebagai faktor utama penyebab seorang perempuan melacurkan diri. Hal ini tidak lepas dikarenakan adanya hirarki dalam kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia (Nuridin, 2023). Adanya penumpukan kekayaan pada kalangan atas dan terjadi kemiskinan pada golongan bawah memudahkan pada Lokalisasi mencari wanita-wanita PSK dari kelas bawah (Komariah & Wulandari, 2023).

2.4 Theory of Planned Behavior (Teori perilaku direncanakan)

Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) yang mengatakan bahwa sikap dan norma subjektif mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Namun teori ini diperbaharui dengan teori perilaku direncanakan (*Theory of planned behavior*) oleh Ajzen (1991) yang mengasumsikan perilaku seseorang ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh tiga variabel independen termasuk sikap, norma subjektif dan control perilaku akan mengarahkan seseorang untuk berperilaku (Ajzen & Schmidt, 2020).



Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior*

Model ini menggambarkan bahwa *attitude* (sikap) seseorang terhadap perilaku, norma subjektif, dan perasaan seseorang untuk mengontrol segala sesuatu yang dipengaruhi apabila ingin melakukan perilaku. Tiga komponen ini yang nantinya akan mempengaruhi minat seseorang sebelum melakukan perilaku tertentu. Termasuk perilaku kesehatan (Yarimoglu & Gunay, 2020).

Sikap: Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap merupakan keyakinan perasaan positif maupun perasaan negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan perilaku tertentu jika mereka menilainya secara positif. Mereka akan menunjukkan perilaku berdasarkan atas pertimbangan akan efek yang muncul dari perilaku tersebut. Sikap-sikap tersebut nantinya mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku, dan nantinya berhubungan dengan norma subjektif dan kontrol perilaku persepsi. Jadi sikap terhadap perilaku mahasiswa terlibat dalam perilaku seks komersial, hal ini karena remaja menganggap melakukan

pekerjaan ini membawa dampak positif karena mereka mendapatkan apapun yang diinginkan untuk memenuhi gaya hidupnya.

Norma subjektif: Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Hubungan sikap terhadap perilaku sangat menentukan, maka norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan, bedanya adalah apabila hubungan sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa mengenai ajakan atau saran dari sesama pekerja seks komersial di kalangan remaja untuk melakukan perilaku seks komersial.

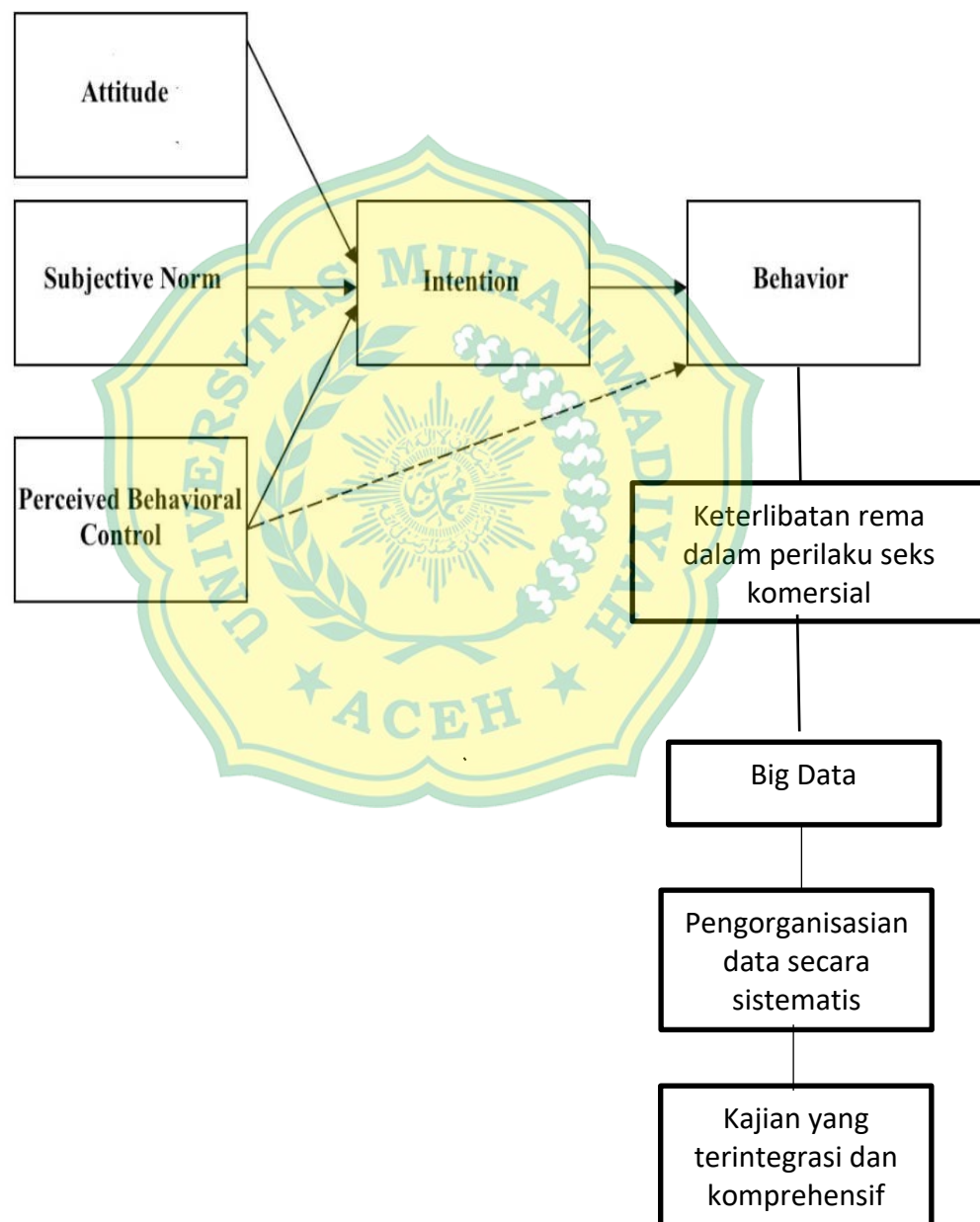
Perceived behavioral control: adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Ajzen menjelaskan mengenai perasaan yang berkaitan dengan perilaku kontrol dengan cara membedakannya dengan *locus of control* atau pusat kendali yang ditemukan oleh Rotten's. Dimana pusat kendali berkaitan dengan keyakinan seseorang yang relatif stabil dalam segala situasi. Perilaku kontrol juga dapat berubah tergantung situasi serta jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilan untuk melakukan segala sesuatu tergantung pada usahanya sendiri (Rotter's, 1996). Kontrol perilaku dalam konteks pengaruh *Lifestyle*

Mahasiswa Terhadap Keputusan Terlibat Dalam Perilaku Seksual Komersial dapat diartikan sebagai seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki seorang remaja dalam menampilkan perilaku tertentu, salah satunya adalah perilaku seks komersial.



2.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian *systematic review* ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai penelitian yang berkaitan dengan keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial.



Gambar 2. 2 Kerangka Teori

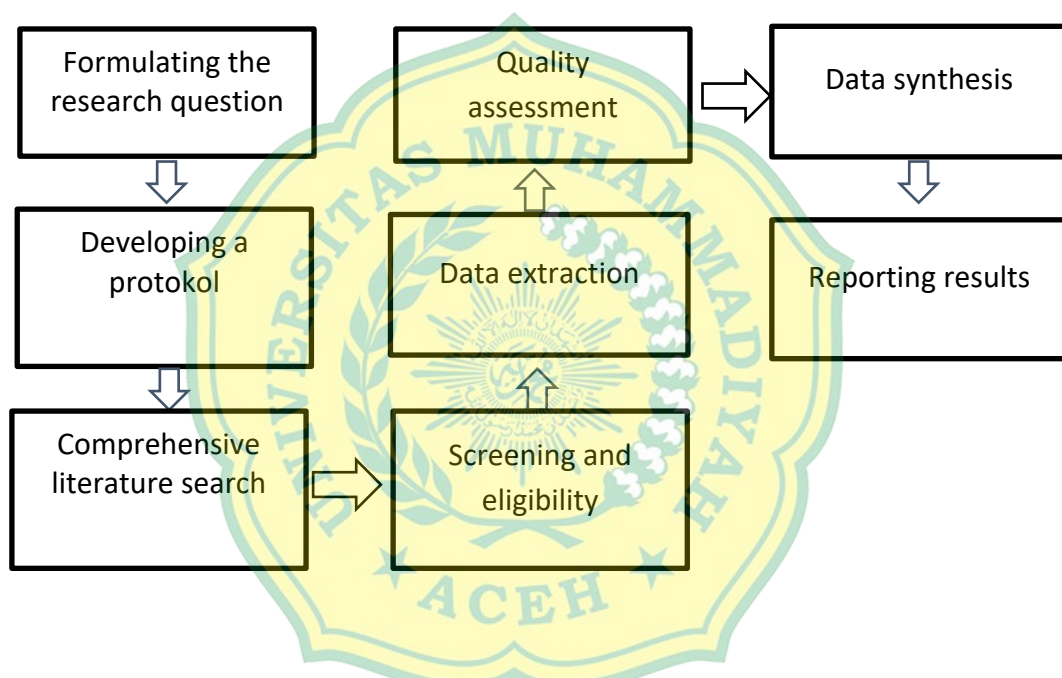
BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Proses systematic review

Pencarian database akan dilakukan dengan beberapa database yang ada .

Adapun tahapan systematic review adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Systematic Review

BAB IV

METODOLOGI SYSTEMATIC REVIEW

4.1 Langkah-langkah Systematic Review

Systematic review merupakan suatu metode eksplorasi yang dilakukan secara sistematis dengan menekankan pada *literatur* yang tersedia pada suatu topik, kemudian membahas konsep kunci, teori dan sumber *evidence base* yang bertujuan untuk membahas tingkat, cakupan, serta sifat yang tersedia pada pertanyaan penelitian serta meringkas hasil penelitian berdasarkan pada *evidence base* yang bertujuan untuk merekomendasikan penelitian (Pollock & Berge, 2018).

Metode systematic review ini menggunakan framework PEOs yang terdiri dari Population (populasi), Exposure (paparan), serta Outcomes (hasil). populasi menggambarkan pasien ataupun kelompok yang ingin diteliti (Garrard, 2020).

4.2 Mengidentifikasi pertanyaan systematic Review

Langkah pertama dalam *systematic review* adalah mengidentifikasi pertanyaan penelitian untuk dibahas sebagai panduan serta digunakan sebagai strategi pencarian *literatur*. Maka dari itu sangat penting untuk mempertimbangkan aspek yang digunakan untuk membuat pertanyaan penelitian, misalnya populasi studi, intervensi maupun hasil (Arksey & Malley 2015).

Review menggunakan framework PEOs, dikutip dari halaman perpustakaan *Colorado State University*, merupakan sebuah kerangka kerja yang sangat berguna ketika menyelidiki sebuah prognosis atau kemungkinan mengembangkan kondisi tertentu sebagai akibat dari kondisi maupun paparan yang sudah ada pada waktu

sebelumnya. PEOs adalah singkatan dari Population (populasi), Exposure (paparan), serta Outcomes (hasil). populasi menggambarkan pasien ataupun kelompok yang ingin diteliti (Garrard, 2020). Paparan merupakan sesuatu yang telah terjadi ataupun dialami oleh suatu kelompok dalam penelitian. Hasil penelitian pada umumnya selalu digunakan dalam istilah pencarian *literature*.

Penjelasan mengenai kerangka PEOs berdasarkan pada pertanyaan *Systematic Review* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Framework *Systematic Review*

Population/problem	Exposure	Outcomes	Study Desain
Remaja/ <i>adolescent</i>	Faktor yang menyebabkan	Perilaku seks komersial/ <i>Commercial sex</i>	Seluruh artikel yang berkaitan faktor yang menyebabkan remaja terlibat dalam seks komersial

Berdasarkan tabel 4.1 *Framework* PEOs, pertanyaan *Systematic review* ini adalah bagaimana perilaku berisiko dan keterlibatan dalam seks komersial kalangan remaja?

4.3 Identifikasi Artikel yang Relevan

a. Kriteria Artikel

Dalam proses *review*, peneliti mengidentifikasi artikel yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Parameter kunci dalam kriteria artikel ini meliputi kriteria *eligibility* seperti bahasa yang digunakan dalam artikel, tahun

terbit, topik diskusi, *review* artikel dan *data base* yang akan digunakan dalam pencarian.

1. Kriteria *eligibility* inklusi *systematic review* ini sebagai berikut:

- a) Artikel yang membahas tentang faktor yang menyebabkan remaja keterlibatan dalam perilaku seks komersial
- b) Artikel yang terakreditasi scopus q1-q4 untuk internasional dan untuk nasional minimal sinta 3
- c) Artikel yang dipublikasikan dengan menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia
- d) Artikel yang diterbitkan dari tahun 2014 sampai tahun 2024.
- e) Artikel original, artikel *peer-review* yang dipublikasikan di Jurnal
- f) Jurnal full text.

2. Kriteria *eligibility* eksklusi *systematic review* ini sebagai berikut:

- a) *Grey literatur*, seperti: makalah konferensi, *prosiding* konferensi, laporan, tesis atau disertasi dan artikel lainnya yang dianggap sebagai *grey literatur*.
 - b) Artikel yang berisi tentang opini, komentar, report, serta artikel review
 - c) Buku review dan surat kabar
- a. Database yang digunakan

Dalam penyusunan scoping review ini ada lima databased yang digunakan, yaitu Wiley On Library, PubMed, Proquest, Science Direct EBSCO, dan yang terakhir adalah Google Scholar. Pencarian dengan menggunakan database Wiley On Library akan diakses melalui Unisa Library, *PubMed* diakses melalui *Google*, sedangkan *Proquest*, *Science Direct* diakses melalui PNRI. Relevansi pencarian evidence menggunakan data base di atas sebagai berikut :

Table. 4.2
Database Relevance

NO	Database	Relevance
1	Wiley On Library	a. Prestise : jurnal <i>wiley</i> memiliki kualitas tinggi serta bergengsi. b. Visibilitas : Jurnal <i>wiley</i> memiliki akses terbuka serta dapat menerjemahkan kepada pembaca lebih tinggi, meningkatkan kutipan dan visibelitas yang lebih besar dari pada pekerjaan peneliti. Artikel yang diterbitkan oleh jurnal <i>wiley Open Access</i>, sehingga secara bebas dapat dibaca oleh semua orang di perpustakaan <i>online wiley</i>.
2	PubMed	a. <i>PubMed</i> sendiri terdiri dari 30 juta <i>citations</i> yang dapat digunakan untuk mencari literatur biomedis dai <i>MEDLINE, life science journals</i>, serta buku online. b. Kutipan dan abstrak <i>PubMed</i> meliputi bidang biomedis, dan kesehatan, serta mencakup bagian-bagian dari <i>life sciences, behavioral sciences, chemical sciences</i>, dan yang terakhir <i>bioengineering</i> . c. <i>Citations</i> dalam <i>PubMed</i> mencakup tautan ke full text dan situs web penerbit. d. <i>PubMed</i> menyediakan akses ke situs web tambahan namun tetap yang relevan serta tautan ke sumber NCBI yang lainnya, termasuk berbagai data basis biologi molekuler.
3	Proquest	a. <i>Data proquest</i> menyediakan jurnal ilmiah yang menyediakan banyak artikel yang dapat di akses. b. Terkenalnya pengabstrakan dan pengindeksan, membuat informasi yang akan mudah untuk dinavigasi, sementara alat konten termasuk bibliografi dari berbagai ilmu.
4	Science Direct	Memiliki jangkauan terluas dari penelitian lintas disiplin, terpercaya, serta berkualitas tinggi. I dapat ditemukan lebih banyak. liki rekomendasi pada <i>Sciencedirect</i> akan membuka pintu ke penemuan baru dengan cara menemukan penelitian isipliner berdasarkan pada aktivitas yang baru saja masuk oat informasi tentang riwayat bacaan terakhir rian serta peringatan yang kuat akan memastikan peneliti ntukan studi terbaru sesuai bidangnya. edirect dapat memuat publikasi serta hasil dari publikasi in dari <i>scopus</i> akan membantu peneliti untuk mengevaluasi

c. Strategi Pencarian dan kata kunci spesifik

Strategi pencarian yang digunakan dicari melalui sistem pencarian yang sistematis (*Scoping Literature Search*) menggunakan lima database yang meliputi *Wiley On Library, PubMed, Proquest, Science Direct* Artikel yang didapatkan berdasarkan *keyword* (kata kunci) yang dipakai di *review variable* yang ada dalam artikel.

Pencarian artikel menggunakan kombinasi *Medical Subject Headings* (Gabbidon & Shaw-Ridley) dengan kata kunci variabel konsep dengan menggunakan *dated* PubMed. Penggunaan operator Boolean “AND”, serta pencarian dilakukan di *dated* PubMed. Pengembangan kata kunci juga dilakukan dengan mencari istilah MeSH setiap variabel konsep yang bertujuan mengatasi masalah terlewatnya artikel yang seharusnya teridentifikasi. Berdasarkan hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci pada database PubMed didapatkan 378 artikel seperti yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 : Search Result On Pubmed

SEARCH RESULT ON PUBMED (27 OKTOBER 2024)	
Query	Results
"sex(("social behavior"[Title/Abstract] OR "consumer behavior"[MeSH Terms] OR (((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "High"[All Fields]) AND "risk taking"[MeSH Terms]) OR "risk taking"[MeSH Terms] OR "criminal behavior"[MeSH Terms] OR (("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR uality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR	378

"sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "high risk practice"[Title/Abstract]) OR (((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "High"[All Fields] AND ("Risk"[MeSH Terms] OR "Risk"[All Fields])) AND "Behavior"[MeSH Terms])) AND 2014/01/01:2024/12/31[Date - Publication] AND ((("sex work"[MeSH Terms] OR "sex work"[MeSH Terms] OR "sex industry"[Title/Abstract] OR ((("industrial development"[MeSH Terms] OR ("industrial"[All Fields] AND "development"[All Fields]) OR "industrial development"[All Fields] OR "industrialization"[All Fields] OR "industrialize"[All Fields] OR "industrialized"[All Fields] OR "industrializing"[All Fields] OR "industrially"[All Fields] OR "industrials"[All Fields] OR "Industry"[MeSH Terms] OR "Industry"[All Fields] OR "industrial"[All Fields] OR "Industries"[All Fields] OR "industry s"[All Fields]) AND "Sex"[Title/Abstract]) OR "sex industries"[Title/Abstract] OR "commercial sex"[Title/Abstract] OR "sex commercial"[Title/Abstract]) AND 2014/01/01:2024/12/31[Date - Publication]) AND ((("adolescent"[MeSH Terms] OR "Teenage"[Title/Abstract] OR "Pubescent"[Title/Abstract] OR "young adult"[MeSH Terms]) AND 2014/01/01:2024/12/31[Date - Publication])) AND (2014:2024[pdat])	
("social behavior"[Title/Abstract] OR "consumer behavior"[MeSH Terms] OR (((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "High"[All Fields]) AND "risk taking"[MeSH Terms] OR "risk taking"[MeSH Terms] OR "criminal behavior"[MeSH Terms] OR ((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "high risk practice"[Title/Abstract]) OR (((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "High"[All Fields] AND ("Risk"[MeSH Terms] OR "Risk"[All Fields])) AND "Behavior"[MeSH Terms])) AND (2014:2024[pdat])	38,510
("sex work"[MeSH Terms] OR "sex work"[MeSH Terms] OR "sex industry"[Title/Abstract] OR ((("industrial development"[MeSH Terms] OR ("industrial"[All Fields] AND "development"[All Fields]) OR "industrial	8,281

development"[All Fields] OR "industrialization"[All Fields] OR "industrialize"[All Fields] OR "industrialized"[All Fields] OR "industrializing"[All Fields] OR "industrially"[All Fields] OR "industrials"[All Fields] OR "Industry"[MeSH Terms] OR "Industry"[All Fields] OR "industrial"[All Fields] OR "Industries"[All Fields] OR "industry s"[All Fields]) AND "Sex"[Title/Abstract] OR "sex industries"[Title/Abstract] OR "commercial sex"[Title/Abstract] OR "sex commercial"[Title/Abstract]) AND (2014:2024[pdat])	
("adolescent"[MeSH Terms] OR "Teenage"[Title/Abstract] OR "Pubescent"[Title/Abstract] OR "young adult"[MeSH Terms]) AND (2014:2024[pdat]) Translations	1,024,739

Tabel 4.4 : Kata Kunci

Concept 1		Concept 2		Concept 2
Sexual High Risk Conduct [MeSH Terms] OR Sexual High Risk Practice OR Criminal Behavior[MeSH Terms] OR Risk-Taking [MeSH Terms] OR Sexual High Risk Behavior[MeSH Terms] OR Consumer Behavior[MeSH Terms] OR Social Behavior	A N D	Sex, Commercial OR Commercial Sex OR Sex Industries OR Industries Sex OR Sex Industry OR Sex Work [MeSH Terms] OR Prostitution [MeSH Terms]	A N D	Young adult [MeSH Terms] OR Pubescent OR Teenage OR (Greenbaum, 2014)[MeSH Terms]

4.4 Seleksi Artikel

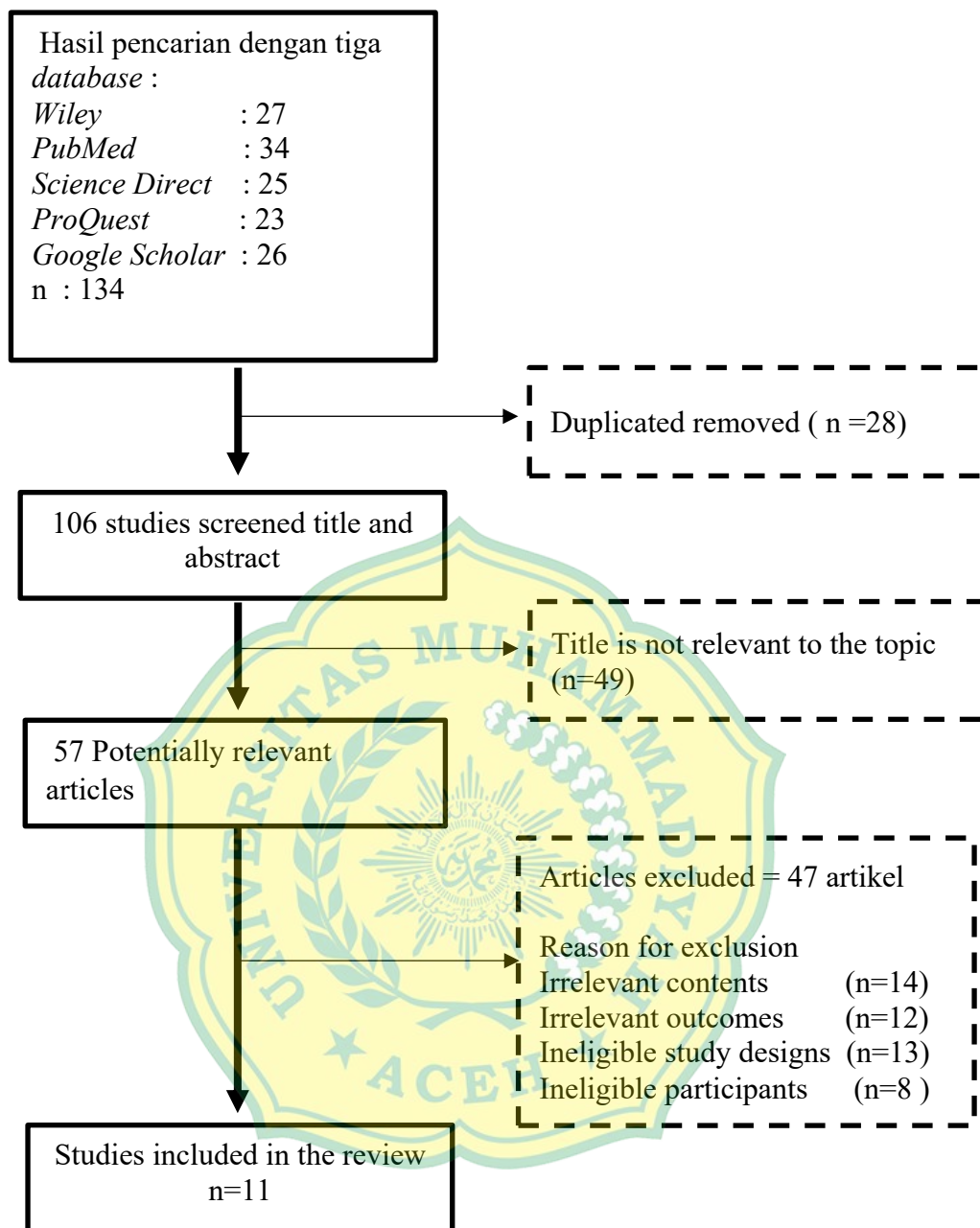
Empat database yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *keyword* pencarian dari tiap-tiap *database* didapatkan hasil 1. 378 kemudian dilakukan penyelesaian artikel secara cepat dari masing-masing *database*, dan didapatkan hasil 27 artikel dari jumlah keseluruhan artikel sebanyak 238 yang ditemukan di *wiley On Library*, dan dari *PubMed* ditemukan 34 dari 378 artikel, 23 artikel dari 284 yang

ditemukan di *Proquest*, 25 artikel dari 108 artikel yang didapatkan dari *Science Direct*, serta didapatkan 26 dari 293 dari *Google Scholar*. Kemudian dilakukan dilakukan penyaringan data termasuk duplikasi, skrining abstrak ,full text dan *prisma flow* diagram dilakukan dengan menggunakan alat bantu zotero .

Sebanyak 134 artikel yang ditemukan melalui pencarian dari lima *database*. Terdapat 28 artikel terduplikat , 106 artikel dilakukan screening abstract dan 49 artikel tidak relevan. 57 artikel dilakukan skrining Full text dan ada 47 artikel yang di inklusi, dan didapatkan hasil akhirnya 11 artikel yang dilakukan Critical appraisal

4.5 Prisma Flowchart

PRISMA merupakan suatu cara untuk melacak dan menuliskan jumlah sumber yang diperiksa, dipilih atau dibuang untuk kemudian digunakan seperti dalam *systematic review* atau *meta-analysis* (Garrard, 2020). PRISMA memiliki diagram alur yang memberikan detail terkait empat tahapan utama dalam proses peninjauan, terdiri dari *identification*, *screening*, *eligibility* dan *included* (Gildboy & Bower, 2011)



Gambar 4.2 Diagram PRISMA

4.6 Pemetaan Data (Data Charting)

Tahap ini semua artikel yang dipilih, kemudian dimasukkan ke dalam suatu tabel untuk memasukkan kriteria kunci misalnya Title/author, lokasi penelitian, tujuan dan jenis penelitian, pengumpulan data, ukuran sampel sampai dengan hasil. Penulis secara independen melakukan pencatatan informasi dari data yang ada dan selanjutnya mengumpulkan berbagai temuan dari artikel tersebut yang disajikan pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Data Charting

No	Kode & Indeks	Author/Year/Title	Country	Aim of Study	Type of research	Data Collection	Participants/Sampel Size	Result
1.	A1 Q3	Negeri (2014) <i>Assessment of risky sexual behaviors and risk perception among youths in Western Ethiopia: the influences of family and peers: a comparative cross-sectional study</i>	Penelitian ini dilakukan di Ethiopia	Tujuan penelitian ini adalah menilai faktor yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	<i>Cross-Sectional</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner	600 remaja putus sekolah dan menjadi pekerja seks komersial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 41,4% remaja melakukan hubungan seks pranikah dan telah aktif menjadi pekerja seks komersial. Dan hasil penelitian mengatakan bahwa hal yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial adalah faktor ekonomi, dan

2	A2 Q1	Wakasa <i>et al.</i> (2021) <i>Risky sexual behavior and associated factors among sexual experiences high school students in Guduru, Ethiopia</i>	Penelitian dilakukan Ethiopia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial.	Metode penelitian ini adalah <i>cross-sectional</i>	Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner.	Sampel dalam penelitian 1236 orang remaja	pendidikan yang rendah. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa faktor budaya, kebijakan kesehatan yang belum maksimal terkait kespro, serta kurangnya perhatian dari orang tua.
3.	A3 Q1	Reed <i>et al.</i> (2019) <i>Friends, family, and boyfriends: An analysis of relationship pathways into commercial sexual exploitation</i>	Penelitian ini dilakukan di Nevada Amerika Serikat	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab remaja menjadi pekerja seks komersial	Metode penelitian ini adalah kualitatif	Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara	Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi pekerja seks komersial sebanyak 26 orang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab remaja terjerumus dalam perilaku seks komersial disebabkan faktor budaya, tidak adanya perhatian dari orang tua, dan pengaruh lingkungan. Dan rata-rata mereka telah melakukan hubungan seksual dini dan memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari perilaku seksual yang

								mereka lakukan untuk hidup lebih mewah.
4.	A4 Sinta 2	Madjid <i>et al.</i> (2019) <i>Student as Online Prostitution Crime Offender (Study in Semarang City)</i>	Penelitian ini dilakukan di semarang	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana remaja bisa menjadi pekerja seks komersial dan apa faktor penyebabnya	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif	Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara	Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang remaja	Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penyebab remaja terlibat dalam seks komersial adalah faktor ekonomi, pergaulan, jauh dari orang tua.
5.	A5 Q1	(Wakoli, 2018) <i>Relationship between exposure to mass media and adolescent students' irresponsible sexual behavior in secondary schools</i>	Penelitian dilakukan di Kenya	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paparan media massa terhadap perilaku seks yang menyimpang pada siswa	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 337 siswa di sekolah menengah.	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penyebab remaja menjadi pekerja seks komersial karena kondisi ekonomi, kurangnya perhatian dari keluarga, menganggap seks transaksional

								adalah hal yang norman.
6.	A7 Q1	(Sserwanja <i>et al.</i> , 2023) <i>Prevalence and factors Associated with Risky sexual behaviors among sexually active female adolescents in Zambia</i>	Penelitian ini dilakukan di Zambia Afrika Selatan	Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi prevalensi dan faktor-faktor yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial.	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain <i>cross-sectional</i>	Data dikumpulkan melalui kuesioner	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3000 remaja	Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa Faktor yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial adalah faktor kemiskinan dan keterbatasan ekonomi, lingkungan karena mayoritas remaja tinggal di daerah dengan industri seks komersial yang besar, kekerasan dan penindasan yang dilakukan oleh keluarga.
7.	A8 Q3	Omoponle & Veronica (2023) <i>Risky sexual behavior and associated factors among in-school adolescents: a</i>	Penelitian lakukan di Nigeria	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku berisiko pada remaja dan faktor yang	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif	Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 orang remaja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling banyak menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial

		<i>school-based, cross-sectional study</i>		menyebabkan perilaku berisiko	dengan desain <i>cross-sectional</i>			adalah ekonomi dan kemiskinan.
8.	A8 Q4	Chikovore & Sooryamoorthy (2024) <i>Sexual Practices and Risky Behaviour</i>	Penelitian ini dilakukan di South africa	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berpotensi remaja menjadi pekerja seks komersial	Metode penelitian ini adalah kuantitatif	Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner	Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja sebanyak 120 orang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik seks komersial yang dilakukan oleh remaja disebabkan karena faktor ekonomi,rendahnya pendidikan, serta kurangnya perhatian dari orang tua.
9.	A9 Q2	Arasi & Ajuwon (2020) <i>Use of sachet alcohol and sexual behaviour among adolescents in Ibadan, Nigeria</i>	Penelitian ini dilakukan di nigeria	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko yang menyebabkan remaja menjadi	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan cross sectional study design	Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja sebanyak 390 orang	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari 50% mengkonsumsi alkohol, 41% remaja putus sekolah, dan lebih dari 63% remaja terlibat dalam perilaku berisiko. Dan hal yang

				pekerja seks komersial.				menyebabkan remaja melakukan perilaku seks komersial adalah faktor lingkungan sosial, konsumsi alkohol dan putus sekolah.
10	A10 Q3	Ulo (2024) <i>Family Pressure, Peer Influence, and Teenagers Involvement in Prostitution</i>	Penelitian dilakukan di Nigeria	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keluarga, teman sebaya	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan cross sectional study design	Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner	Sampel yang digunakan sebanyak 120 orang remaja yang ada di beberapa rumah prostitusi	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor teman sebaya menjadi pengaruh paling besar pada remaja untuk terlibat dalam prostitusi. Selain itu ekonomi juga merupakan faktor penyebab remaja bekerja sebagai pekerja seks komersial. Selain itu faktor ekonomi juga menyebabkan orang tua membiarkan anaknya merantau ke kota untuk mencari pekerjaan, kondisi menyebabkan remaja mencari jalan pintas untuk mendapatkan uang cepat, dan banyak

								sehingga bisa meringankan beban orang tua.
11.	A11 Q4	Ori (2020) <i>Perceived Factors Influencing the Practice of Prostitution among Female Undergraduates of Tertiary Institutions in Owerri Municipal, Imo State</i>	Penelitian dilakukan di Nigeria.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik prostitusi di kalangan mahasiswi.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei deskriptif <i>Cross-Sectional</i>	Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 400 mahasiswa Perempuan dari dua perguruan tinggi Owerri.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasus prostitusi yang terjadi pada mahasiswa sangat tinggi. Faktor yang menyebabkan perilaku tersebut antara lain kemiskinan, tekanan teman sebaya, pengabaian peran orang tua dan kebebasan yang tidak terkendali dan kebebasan di sekolah dan dukungan akademis serta praktik prostitusi di kalangan mahasiswi. Dan dapatkan rata-rata mahasiswa yang terlibat dalam praktik prostitusi memiliki nilai akademis yang buruk.

4.7 Critical Appraisal

Penilaian artikel atau Critical Appraisal (CA) merupakan langkah untuk mengetahui kualitas dari suatu artikel yang akan digunakan. *Systematic review* ini menggunakan instrumen *Checklist Joanna Briggs Institute* (JBI) dari Joanna Briggs Institute. Instrumen ini untuk menilai kualitas metodologis suatu penelitian dan menentukan sejauh mana penelitian telah membahas kemungkinan bias dalam desain, pelaksanaan, dan analisisnya. Pemilihan instrumen ini karena mengkhususkan pada promosi dan mendukung pelayanan kesehatan yang berdasarkan bukti dengan menyediakan akses ke perawat, bidan, dokter dan petugas kesehatan lain (Munn *et al.*, 2020). Terdapat tiga belas instrumen yang disediakan, namun pada *Systematic review* ini peneliti hanya menggunakan empat instrumen untuk desain penelitian analitik cross sectional studies, qualitative research, quasi-eksperimental studies (non-randomized experimental studies) dan randomized controlled trials (RCT). Checklist Joanna Briggs Institute membagi penilaian berdasarkan kriteria yes, no, unclear atau not applicable.

Penilaian terbagi menjadi empat kategori: “YES” apabila kriteria terpenuhi sehingga menunjukkan kualitas tinggi, “NO” apabila kriteria tidak terpenuhi, “UNCLEAR” apabila informasi yang ditemukan tidak jelas sehingga menunjukkan kualitas rendah, “NOT APPLICABLE” apabila pertanyaan tersebut tidak berlaku untuk studi. Jika setelah penilaian diperoleh kategori “NO” atau “UNCLEAR” sebanyak ≥ 3 poin maka studi tersebut akan dikeluarkan dari analisis (Munn *et al.*,

2020).

Tujuan dari penilaian menggunakan tools JBI ini adalah untuk menilai kualitas metodologis studi dan untuk menentukan sejauh mana sebuah studi telah membahas kemungkinan bias dalam desain, perilaku dan analisis (Peters et al., 2015). Kriteria penilaian yang digunakan yaitu:

Yes (ya) : 4

No (tidak) : 3

Unclear (tidak jelas) : 2

Not applicable (tidak dapat di terapkan): 1

Perhitungan yang digunakan yaitu, menggunakan Grading of Recommendations Assessment, Development and Evaluation (GRADE) digunakan untuk memberi tingkatan dalam penilaian kualitas artikel (Hultcrantz et al., 2020)

A = Sangat Baik

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

85- 100 = A (Sangat Baik), jika perhitungan jawaban yang benar mendapatkan skor 85-100.

70-84 = B (Baik), jika perhitungan jawaban yang benar mendapatkan skor 70-84

55-69 < 55 = C (Cukup), jika perhitungan jawaban yang benar mendapatkan skor

55-69 = D (Kurang), jika perhitungan jawaban yang benar

mendapatkan skor kurang dari 55 . Berikut adalah penjabaran terkait rentan skor critical appraisal JBI

Tabel 4.5 Rentang skor *critical appraisal* JBI

Jenis Checklist Joanna Briggs Institute	Rentang Skor			
	A	B	C	D
<i>Analytical Cross Sectional Studies</i>	32-25	24-17	16-9	8-0
<i>Qualitative Research</i>	40-31	30-21	20-11	10-0



Tabel 4.6 *Critical Appraisal Checklist for Cross Sectional Study*

No	Pertanyaan	Negeri (2014)	Wakasa <i>et al.</i> (2021)	(Wakoli, 2018)	(Sserwanj <i>a et al.</i> , 2023)	Omoponl e & Veronica (2023)	(Ori et al., 2020)	Chikov ore & Soorya moort hy (2024)	Arasi & Ajuwo n (2020)	(Chiuloto <i>et al.</i> , 2024)
1	Were the criteria for inclusion in the sample clearly defined?	No/3	Yes/4	Yes/4	No/3	Unclear/ 2	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4
2	Were the study subjects and the setting described in detail?	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Unclear/ 2	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4
3	Was the exposure measured in a valid and reliable way?	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4
4	Were objective standard criteria used for measurement of the condition?	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4
5	Were confounding factors identified?	Unclear/ 2	Yes/4	Yes/4	Unclear/ 2	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4
6	Were strategies confounding factors stated?	Unclear/ 2	Yes/4	Yes/4	Unclear/ 2	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4
7	Were the outcomes measured in a valid and reliable way	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4
8	Was appropriate statistical analysis used?	Yes/4	Yes/4	Yes/4	Yes/4	No/3	Yes/4	Unclear/ 2	Yes/4	Yes/4

Total dan Grade	27/A	32/A	32/A	27/A	27/A	28/A	30/A	32/A	32/A
Koding	A1	A2	A3	A4	A5	A11	A8	A9	A10

Tabel 4.7 *Critical Appraisal Checklist for Qualitative Research*

No	Pertanyaan	Reed <i>et al.</i> (2019)	Madjid <i>et al.</i> (2019)
1	Is there congruity between the stated philosophical perspective and the research methodology?	Unclear /2	Yes/4
2	Is there congruity between the research methodology and the research question or objectives?	Yes/4	Yes/4
3	Is there congruity between the research methodology and the methods used to collect data?	Yes/4	Yes/4
4	Is there congruity between the research methodology and the representation and analysis of data?	Yes/ 4	Yes/4
5	Is there congruity between the research methodology and the interpretation of results?	Yes/4	Yes/4
6	Is there a statement locating the researcher culturally or theoretically?	Yes/4	Yes/4
7	Is the influence of the researcher on the research, and vice- versa, addressed?	Yes/4	Yes/4
8	Are participants, and their voices, adequately represented?	No/3	Yes/4
9	Is the research ethical according to current criteria or, for recent studies, and is there evidence of ethical approval by an appropriate body?	4/Yes	Yes/4
10	Do the conclusions drawn in the research report flow from the analysis, or interpretation, of the data?	4/Yes	Yes/4
Total dan Grade		37/A	40/A
Koding		A3	A4

Hasil penilaian numerik dari sebelas artikel tidak semua mendapat skor maksimal namun masih kedalam rentang grade A. Artikel yang mendapat skor maksimal diantaranya artikel dengan koding A2, A3, A4, A8, A10. Artikel yang tidak mendapat skor maksimal yaitu A1, A5, A6, A7, A9, dan A11. Selanjutnya seluruh artikel ini diputuskan lolos seleksi artikel dan dimasukkan dalam *systematic review*.

4.8 Hasil

Temuan akhir dari empat data *databased* yang digunakan didapatkan 11 artikel sepuluh artikel yang akan dipetakan sesuai dengan kategori masing-masing. Pemetaan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram berdasarkan karakteristik artikel seperti asal negara, metode penelitian, skor CA JBI dan indeks, serta tahun penelitian sebagai berikut ini:

a. Karakteristik artikel

Adapun gambaran tempat dilakukan penelitian terkait faktor yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial seperti diagram di bawah ini:

Tabel 4.7 Karakteristik berdasarkan negara

No	Nama Negara/Wilayah	Persentase (%)
1	Ethiopia	20%
2	Amerika Serikat	10%
3	Semarang	10%
4	Kenya	10%
5	Afrika	10%
6	Nigeria	30%
	Total	100%

Adapun gambaran jenis penelitian yang telah melakukan penelitian terkait perilaku berisiko dan keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial seperti diagram di bawah ini:

Tabel 4.8 Karakteristik berdasarkan metode penelitian

No	Jenis Penelitian	Persentase (%)
1	Cross Sectional	82%
2	Qualitative	18%
	Total	100%

Adapun gambaran indeks pada artikel mengenai perilaku berisiko dan keterlibatan remaja dalam seks komersial seperti diagram di bawah ini:

Tabel 4.9 Karakteristik berdasarkan indeks

No	Indeks Jurnal	Persentase (%)
1	Sinta 2	1
2	Q4	2
3	Q3	3
4	Q2	1
5	Q1	4
	Total	11

Adapun gambaran tahun penelitian yang telah melakukan penelitian perilaku berisiko dan keterlibatan remaja dalam seks komersial seperti diagram di bawah ini:

Tabel 4.10 Karakteristik berdasarkan tahun penelitian

No	Tahun Penelitian	Jumlah Penelitian
1	2014	1
2	2018	1
3	2019	2
4	2020	3
5	2021	1
6	2023	1
7	2024	2

b. Tema dan Subtema

Pada langkah ini juga peneliti melakukan pemetaan artikel berdasarkan pengelompokan tema dan subtema dalam tabel 4.7 Tema dan subtema *Systematic review*. Terkait peninjauan kembali tentang perilaku berisiko dan keterlibatan remaja dalam seks komersial dituangkan dalam bab Enam simpulan dan rekomendasi.

Tabel 4.7 Tema dan Subtema *Systematic Review*

No	Tema	Sub tema	Nomor Artikel
1	Ekonomi	a. Faktor ekonomi yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	1,4,5,7,8,10
		b. Kemiskinan menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	1,6,7, 10
2	Budaya	a. Pengaruh budaya yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	3
3	Kebijakan Kesehatan	a. Kebijakan kesehatan yang lemah yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	2
4	Orang tua	a. Tidak adanya perhatian dari orang tua yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	2,3,4,11
		b. Jauh dari orang tua	4
5	Lingkungan	a. Lingkungan sosial yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	3,8
		b. Pergaulan menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	4
		c. Pengaruh teman sebaya menyebabkan remaja yang	10,11

		menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	
6	Agama	a. Kurangnya nilai religius yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	3
7	Pendidikan	a. Pendidikan yang rendah menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial b. Putus sekolah	1,8,9
8	Alkohol	a. Penyalahgunaan alkohol menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial	9



BAB V

HASIL SISTEMATICA REVIEW

Karakteristik artikel dalam *systematic review* ini disajikan berdasarkan asal negara, metode penelitian, indeks, serta tahun penelitian. Tema umum yang didapatkan adalah lingkungan internal dan eksternal, media, alcohol, pendidikan, harga diri, finansial yang diuraikan di bawah ini:

5.1 Karakteristik artikel

Temuan artikel *systematic review* ini sebanyak 11 artikel yang berasal dari sebagian besar negara diantaranya dua artikel dari Ethiopia, satu artikel dari Amerika Serikat, satu artikel dari Semarang/Indonesia, satu artikel dari Kenya, dua artikel dari Afrika, empat artikel dari Nigeria.

Metode penelitian artikel yang ditemukan pada *systematic review* ini yaitu dua metode. sembilan artikel metode *cross sectional*, tiga artikel dengan metode kualitatif. Indeks jurnal yang didapatkan bila ditinjau dari peringkat terdapat 10 artikel terindeks Scopus dan satu terindeks Sinta 2.

Bila ditinjau dari skor kualitas dan penilaian numerik, ada lima artikel yang mendapat skor maksimal, enam artikel lainnya tidak mendapat skor maksimal namun masih masuk kedalam rentang skor A. Kualitas terbaik artikel ada pada A2, A3, A4, A8, A10. Dimana artikel menerangkan secara jelas metode penelitian, pertanyaan penelitian, pengumpulan data, kesesuaian metode penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi, analisis data, responden, persetujuan etis dan analisis data, penarikan kesimpulan/interpretasi data.

Tahun publikasi artikel yang ditemukan berkisar antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2024, meskipun tahun pencarian artikel dimulai dari tahun. Dari pencarian artikel yang dilakukan belum banyak penelitian murni yang dilakukan dari tahun 2014-2024 terkait perilaku berisiko dan keterlibatan remaja dalam seks komersial.

5.2 Tema Mapping

5.1.1 Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab utama yang mendorong remaja menjadi pekerja seks komersial (PSK) (Triyanto *et al.*, 2019). Temuan studi terkait faktor ekonomi yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial terhadap pada artikel nomer A1,A4,A5,A6,A7,A8,A10.

5.1.2 Budaya

Budaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat, termasuk dalam mendorong atau menghambat praktik pekerja seks komersial (PSK) di kalangan remaja. Dalam beberapa kasus, norma budaya tertentu justru menjadi faktor yang membuat remaja rentan terjerumus dalam dunia prostitusi (Sari & Wahyono, 2024). Temuan studi terkait faktor budaya yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial terdapat pada artikel nomer A3.

5.1.3 Kebijakan kesehatan

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang terjerumus ke dalam dunia pekerja seks komersial (PSK) adalah lemahnya kebijakan kesehatan. Kebijakan yang tidak efektif dalam melindungi kesehatan dan

kesejahteraan remaja dapat meningkatkan kerentanan mereka terhadap eksploitasi seksual.(Rohmahwati *et al.*, 2024). Banyak remaja yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual yang memadai. Kurangnya informasi dan layanan ini membuat mereka tidak menyadari risiko dan dampak dari keterlibatan dalam pekerjaan seksual. Temuan studi terkait faktor budaya yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial dijelaskan pada tiga artikel penelitian diantaranya adalah artikel A2.

5.1.4 Orang Tua

Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat menjadi faktor signifikan yang mendorong remaja terlibat dalam pekerjaan seks komersial (PSK). Ketika remaja tidak mendapatkan kasih sayang, bimbingan, dan kontrol yang memadai di rumah, mereka cenderung mencari dukungan dan validasi di luar lingkungan keluarga. Temuan studi terkait faktor orang tua yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial dijelaskan pada tiga artikel penelitian diantaranya adalah artikel A2, A3, A4, A11.

5.1.5 Lingkungan

Lingkungan sosial dan pergaulan dengan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja. Remaja cenderung mengikuti norma dan nilai yang dianut oleh kelompok sebayanya. Jika mereka bergaul dengan teman yang terlibat dalam perilaku negatif, seperti aktivitas seksual berisiko, mereka berisiko tinggi untuk terlibat dalam perilaku serupa. Tekanan dari teman sebaya dapat mendorong remaja untuk mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, termasuk kemungkinan terjerumus ke dalam pekerjaan seks

komersial. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memilih lingkungan pergaulan yang positif dan bagi orang tua serta masyarakat untuk memberikan pengawasan dan bimbingan yang tepat. Temuan studi terkait faktor lingkungan yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial dijelaskan pada tiga artikel penelitian diantaranya adalah artikel A3, A4, A8,A10,A11.

5.1.6 Agama

Agama memang dapat berperan dalam membentuk moral dan perilaku remaja, tetapi penyebab prostitusi remaja di negara-negara Barat maupun di seluruh dunia lebih kompleks. Selain aspek spiritual. Temuan studi terkait pengaruh agama terhadap keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko dan seks komersial dijelaskan dalam dua artikel A3.

5.1.7 Pendidikan

Temuan studi yang membahas Pendidikan yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku berisiko dan terlibat dalam seks komersial karena pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Remaja yang menerima pendidikan seksual yang komprehensif lebih cenderung memahami risiko perilaku seksual berisiko, seperti penyakit menular seksual atau kehamilan yang tidak diinginkan (Susanti & Fatimah, 2024). Kurangnya pendidikan atau pendidikan yang terbatas tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi membuat remaja lebih rentan terhadap manipulasi, eksploitasi, dan keterlibatan dalam seks komersial. Selain itu, pendidikan yang buruk atau akses terbatas ke peluang karir dapat mendorong remaja ke untuk

melakukan seks komersial, sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau mencari validasi. Studi ini ditemukan pada artikel nomer A1,A8,A9.

5.1.8 Alkohol

Konsumsi alkohol pada remaja dapat meningkatkan risiko mereka terlibat dalam pekerjaan seks komersial. Alkohol menurunkan pengendalian diri dan kemampuan pengambilan keputusan, sehingga remaja lebih rentan melakukan perilaku berisiko. Selain itu, lingkungan sosial yang permisif terhadap konsumsi alkohol dapat mendorong remaja masuk ke dalam dunia prostitusi. Temuan studi terkait alkohol dapat menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial dijelaskan dalam dua artikel A3.



BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan

6.1.1 Ekonomi

Ekonomi dan kemiskinan memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan remaja menjadi pekerja seks komersial. Tekanan ekonomi, baik di lingkungan keluarga maupun individu, seringkali mendorong remaja untuk mencari cara cepat mendapatkan uang atau memenuhi kebutuhan material (Kurniasari, 2016). Remaja yang tumbuh dalam keluarga dengan kondisi keuangan yang sulit atau berada di lingkungan yang miskin mungkin merasa terdorong untuk mengambil tindakan yang berisiko sebagai cara bertahan hidup atau untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam banyak kasus, seks komersial dapat dipandang sebagai solusi cepat untuk masalah ekonomi, terutama jika mereka merasa tidak memiliki pilihan lain yang lebih baik (Suarni & Fitarina, 2020).

Remaja yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah, mereka mungkin merasa terdorong untuk mengikuti standar ini dengan cara yang berisiko, termasuk melalui keterlibatan dalam seks komersial (Rohmahwati *et al.*, 2024). Kebutuhan akan pengakuan sosial dan keinginan untuk "menyamai" teman-teman mereka dalam hal status materi seringkali memicu tindakan yang berbahaya.

Berdasarkan hasil review yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa situasi finansial seperti ekonomi dan kemiskinan dapat mendorong remaja menjadi pekerja seks komersial, sebagai cara untuk mengatasi masalah ekonomi atau mencapai standar sosial tertentu.

6.1.2 Budaya

Budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan remaja dalam pekerjaan seks komersial (PSK). Salah satu faktor utama adalah internalisasi nilai-nilai budaya yang menormalkan atau bahkan mendukung praktik tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) dikatakan bahwa budaya berperan dalam membentuk persepsi remaja terhadap PSK. Misalnya saja yang ada di luar negeri yang sering kali menonjolkan kebebasan seksual dan gaya hidup hedonistik dapat mempengaruhi remaja untuk mengadopsi perilaku serupa.

6.1.3 Kebijakan Kesehatan

Kurangnya kebijakan kesehatan yang komprehensif dan efektif dapat meningkatkan kerentanan remaja untuk terlibat dalam pekerjaan seks komersial (PSK) (Haya, 2017). Ketiadaan atau lemahnya implementasi kebijakan tersebut mengakibatkan minimnya edukasi dan pelayanan kesehatan reproduksi yang ditujukan khusus untuk remaja, sehingga mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghindari risiko terkait PSK (Adyani *et al.*, 2019).

Kurangnya kebijakan yang mendukung akses remaja terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi juga menjadi faktor penting (Lubis *et al.*, 2024). Tanpa kebijakan yang memastikan remaja mendapatkan informasi yang akurat dan layanan yang ramah remaja, mereka cenderung mencari informasi dari sumber yang tidak terpercaya atau terlibat dalam perilaku berisiko tanpa memahami konsekuensinya.

6.1.4 Orang tua

Perhatian dari orang tua juga menjadi hal yang berdampak besar terhadap keterlibatan remaja menjadi pekerja seks komersial. Kurangnya perhatian dan kontrol dari orang tua merupakan faktor signifikan yang dapat mendorong remaja terjerumus ke dalam pekerjaan seks komersial (PSK). Dalam yang dilakukan oleh Nur (2023) dikatakan bahwa minimnya pengawasan dan kasih sayang dari orang tua berkontribusi pada keputusan remaja untuk terlibat dalam PSK. Hal ini karena orang tua orang tua berperan penting dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsul, 2013) perilaku seks komersial dikalangan remaja terjadi karena kurangnya perhatian dan kontrol dari orang tua. Situasi ini membuat remaja merasa bebas untuk berpikir, bertindak, dan bergaul tanpa batasan, sehingga rentan terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti PSK.

Remaja yang berasal dari keluarga dengan orang tua yang bercerai dan kurangnya pengawasan lebih rentan terpengaruh oleh ajakan teman untuk menjadi pekerja seks komersial. Lingkungan sosial yang tidak kondusif, ditambah dengan minimnya perhatian dari orang tua, meningkatkan risiko remaja memilih jalan tersebut (Syahfitri, 2021).

Kemudian kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dapat dapat menyebabkan remaja mencari pengakuan dan afeksi di luar rumah, yang sering kali mengarah pada pergaulan yang salah. Dalam upaya memenuhi kebutuhan emosional dan material, beberapa remaja mungkin melihat PSK sebagai solusi cepat (Destrianti

& Harnani, 2018). Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan pengawasan yang memadai sangat penting untuk mencegah remaja terlibat dalam perilaku berisiko seperti PSK.

6.1.5 Lingkungan

Lingkungan juga memiliki peran yang besar mempengaruhi perilaku seseorang. Lingkungan negatif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan risiko remaja untuk terlibat dalam pekerjaan seks komersial (PSK) (Bustan *et al.*, 2013). Faktor-faktor seperti pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki perilaku menyimpang, tekanan kelompok, serta norma sosial yang permisif terhadap aktivitas seksual berisiko dapat mendorong remaja menuju PSK.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti desakan kondisi ekonomi, pengaruh lingkungan, kegagalan kehidupan keluarga, dan kegagalan percintaan menjadi alasan utama bagi individu untuk terlibat dalam PSK. Lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya kontrol sosial dapat membuat remaja lebih rentan terhadap ajakan atau tekanan untuk memasuki dunia PSK (Aini, 2014).

6.1.6 Agama

Agama memiliki peran penting dalam menjaga remaja dari untuk tidak terjerumus menjadi pekerja seks komersial. Dengan ajaran moral dan etika yang jelas, agama membantu remaja memahami batasan dalam pergaulan dan pentingnya menjaga kehormatan diri. Kontrol diri yang diajarkan dalam agama juga membuat mereka lebih mampu menahan godaan dunia, termasuk tekanan sosial dan gaya hidup hedonis (Kalangi *et al.*, 2024). Selain itu, komunitas keagamaan memberikan lingkungan yang positif, di mana remaja mendapatkan dukungan moral dan emosional untuk menjauhi pengaruh buruk.

Sebaliknya, tanpa pegangan agama, remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan kehilangan panduan hidup yang jelas. Mereka lebih mudah terjerumus dalam tekanan teman sebaya, keputusan impulsif, dan bahkan eksploitasi seksual demi keuntungan materi (Muktadir & Rahim, 2024). Tanpa nilai spiritual, mereka juga bisa mengalami ketidakseimbangan emosional, yang mendorong mereka mencari pelarian dalam perilaku destruktif

6.1.7 Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam hal mencegah atau mempengaruhi keterlibatan mereka dalam perilaku berisiko dan seks komersial (Rakhmah & Putra, 2024). Remaja yang mendapatkan pendidikan yang baik dan komprehensif lebih cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko yang terkait dengan perilaku seksual berisiko, seperti penularan penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, serta dampak emosional dan psikologis dari tindakan tersebut. Sebaliknya, kurangnya akses terhadap pendidikan yang memadai, terutama terkait pendidikan seks dan kesehatan reproduksi, membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan eksploitasi (Rahman *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri (2021) dijelaskan bahwa pendidikan juga memberikan akses ke peluang yang lebih baik di masa depan. Remaja yang memiliki pendidikan yang cukup biasanya lebih optimis tentang masa depannya dan cenderung mencari jalur kehidupan yang stabil, seperti melanjutkan pendidikan tinggi atau mengejar karir yang menjanjikan (Ningsih *et al.*, 2024). Ketika remaja memiliki aspirasi yang jelas dan merasa memiliki harapan masa depan yang cerah, mereka lebih kecil kemungkinannya terlibat dalam perilaku berisiko, termasuk

seks komersial, yang sering kali dilihat sebagai jalan pintas untuk mendapatkan keuntungan materi.

Sebaliknya, remaja yang tidak mendapatkan pendidikan yang baik atau merasa gagal dalam pendidikan formal mungkin merasa putus asa dan lebih rentan untuk mencari jalan pintas melalui perilaku berisiko. Ketidakstabilan finansial akibat kurangnya pendidikan juga dapat menjadi faktor pendorong keterlibatan mereka dalam seks komersial (Juwita & Sofiah, 2022). Bagi sebagian remaja, seks komersial dipandang sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan atau memenuhi kebutuhan materi mereka, terutama jika mereka tidak melihat alternatif lain yang lebih baik karena keterbatasan pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dari beberapa artikel maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan sebagai pelindung bagi remaja dari keterlibatan dalam seks komersial. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan peluang untuk masa depan yang lebih baik, pendidikan membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik dan melindungi diri dari eksploitasi. Oleh karena itu, memastikan remaja mendapatkan pendidikan yang memadai, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional, sangat penting untuk mencegah keterlibatan mereka dalam perilaku berisiko dan seks komersial.

6.1.8 Alkohol

Alkohol memiliki dampak terhadap perilaku berisiko pada remaja, termasuk keterlibatan dalam seks komersial. Ketika remaja mengonsumsi alkohol, kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang rasional dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang menjadi terganggu (Pranawati et

al., 2020). Alkohol dapat menyebabkan remaja kehilangan pengendali diri sehingga remaja cenderung lebih impulsif dan kurang mampu mengendalikan diri dalam situasi berisiko. Pengaruh ini dapat menyebabkan mereka terlibat dalam tindakan yang berbahaya tanpa sepenuhnya menyadari risiko yang terlibat, termasuk perilaku seksual yang tidak aman (Rakhmah & Putra, 2024).

Remaja yang berada di bawah pengaruh alkohol lebih mudah dimanipulasi oleh orang lain, baik teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa, untuk melakukan tindakan yang mungkin mereka tolak dalam keadaan sadar. Dalam beberapa kasus, pelaku eksploitasi menggunakan alkohol untuk menurunkan pertahanan remaja, memanfaatkan keadaan mereka yang mabuk untuk menekan mereka terlibat dalam seks komersial atau aktivitas seksual lainnya. Alkohol juga memperburuk pengambilan keputusan, membuat remaja lebih rentan terhadap risiko eksploitasi dan perdagangan seks (Rakhmah & Putra, 2024).

Konsumsi alkohol di kalangan remaja seringkali berkaitan dengan lingkungan sosial yang tidak sehat, seperti pesta liar atau lingkungan dengan pengaruh buruk. Dalam kondisi seperti ini, tekanan dari teman sebaya dapat memicu perilaku berisiko, dan alkohol menjadi alat yang mempercepat terjadinya perilaku tersebut (Utami *et al.*, 2021).

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dari beberapa artikel terkait pengaruh alkohol terhadap faktor yang menyebabkan remaja menjadi perilaku seks komersial dapat disimpulkan bahwa alkohol dapat mempengaruhi remaja dengan menurunkan pengendalian diri, mengaburkan penilaian moral, dan meningkatkan kerentanan terhadap eksploitasi seksual. Dalam kondisi di mana remaja kurang

mendapat pengawasan atau bimbingan, risiko keterlibatan dalam perilaku berisiko, termasuk seks komersial, meningkat ketika alkohol terlibat. Penting untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang bahaya alkohol dan dampaknya terhadap perilaku mereka, serta memastikan adanya dukungan sosial dan lingkungan yang sehat untuk mencegah keterlibatan mereka dalam tindakan berisiko.

6.2 Rekomendasi

Perilaku berisiko dan keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial masih sangat marak terjadi. Banyak hal yang memicu terjadinya perilaku seks berisiko di kalangan remaja, namun yang paling sering disebabkan karena faktor ekonomi, lingkungan, keluarga, faktor orang tua dan konsumsi alkohol.

Hasil review yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan faktor yang mempengaruhi remaja menjadi pekerja seks komersial (PSK) antara negara maju dan negara berkembang, terlihat perbedaan yang mencolok yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan ekonomi masing-masing. Di negara berkembang, tekanan ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong remaja terlibat dalam PSK. Keterbatasan akses terhadap pendidikan dan peluang kerja yang layak sering kali menyebabkan remaja mencari sumber pendapatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kemudian situasi ini diperburuk oleh kemiskinan dan kurangnya dukungan sosial, sehingga menjadi PSK tampak sebagai salah satu opsi yang tersedia bagi remaja. Sebaliknya, di negara maju, meskipun faktor ekonomi tetap berperan, faktor budaya memiliki pengaruh yang lebih dominan. Budaya permisif terhadap aktivitas seksual,

kurangnya perhatian orang tua, tingginya konsumsi alkohol di kalangan remaja, dan nilai-nilai agama yang kurang kuat menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlibatan remaja dalam PSK. Lingkungan sosial yang cenderung lebih liberal dalam memandang seksualitas dapat mengurangi hambatan moral dan sosial bagi remaja untuk memasuki dunia PSK. Selain itu, kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, serta tingginya tingkat konsumsi alkohol di kalangan remaja, meningkatkan risiko mereka terlibat dalam aktivitas seksual berisiko, termasuk PSK.

Ditemukan Gap antara hasil review yakni penelitian banyak dilakukan di negara berkembang dan sangat sedikit dilakukan di negara maju. Penelitian di negara maju lebih banyak untuk meningkatkan kualitas remaja dan upaya untuk menghindari remaja dari perilaku negatif melalui berbagai upaya dan pendampingan. Kemudian, penelitian ini fokus pada negara berkembang dimana terdapat 10 di negara berkembang dan 1 artikel dari negara maju. Sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengkaji perilaku berisiko dan keterlibatan remaja dalam perilaku seks berisiko di negara maju.

Keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko dan seks komersial baik di negara maju maupun berkembang masih banyak. Namun paling banyak kondisi ini dialami oleh negara-negara berkembang. Kondisi ekonomi, lingkungan, peran orang tua, pendidikan, media, pergaulan menjadi alasan remaja terjerumus dalam perilaku berisiko dan seks komersial.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam systematic review ini adalah ketergantungan pada kualitas serta ketersediaan literatur yang digunakan. Banyak penelitian yang

ditemukan dan di analisis namun memiliki keterbatasan metodologis, maka hasil review yang dihasilkan juga dapat terpengaruh. Selain itu, variasi dalam desain studi, karakteristik populasi, serta metode analisis dari setiap penelitian yang dikaji dapat menyebabkan heterogenitas data, yang pada akhirnya membatasi generalisasi temuan. Faktor lain yang menjadi tantangan dalam systematic review adalah bias publikasi serta keterbatasan akses terhadap beberapa studi, yang dapat mempengaruhi kelengkapan dan objektivitas hasil yang diperoleh.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil review artikel dalam penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Systematic review ini menggunakan empat data base yaitu yaitu Wiley On Library, PubMed, Proquest, Science Direct EBSCO, dan yang terakhir adalah Google Scholar.
- b. Hasil systematic review yang dilakukan didapatkan 11 artikel yang dilakukan Critical Appraisal (CA) *Checklist Joanna Briggs Institute*. Hasil penilaian numerik dari sebelas artikel tidak semua mendapat skor maksimal namun masih dalam rentang grade A.
- c. Hasil systematic review yang telah dilakukan didapatkan delapan tema yang terkait faktor yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial antara lain faktor Ekonomi, Budaya, Kebijakan Kesehatan, Orang tua, Lingkungan, Agama, Pendidikan, Alkohol.
- d. Hasil systematic review yang dilakukan lebih banyak artikel yang mengkaji terkait faktor yang menyebabkan remaja menjadi pekerja seks komersial dilakukan di negara berkembang, dan masih sangat sedikit dilakukan di negara maju.
- e. Hasil review menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja menjadi pekerja seks komersial (PSK) berbeda antara negara maju dan negara berkembang. Di negara berkembang, tekanan ekonomi, keterbatasan akses pendidikan, dan kurangnya peluang kerja menjadi faktor utama yang mendorong remaja terlibat dalam PSK. Sementara itu, di negara maju, faktor budaya lebih

dominan, seperti budaya permisif terhadap seksualitas, kurangnya perhatian orang tua, serta tingginya konsumsi alkohol di kalangan remaja. Faktor-faktor ini menciptakan perbedaan signifikan dalam penyebab keterlibatan remaja dalam PSK di kedua jenis negara tersebut.

7.2 Saran

a. Bagi Masyarakat

Review ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi orang tua terkait perilaku berisiko dan keterlibatan dalam seks komersial di kalangan remaja, jadi orang tua dapat mengantisipasi dengan memperkuat nilai religius sebagai salah satu cara untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

3. Bagi Peneliti

Bagi penelitian dimasa mendatang melakukan systematic review tentang keterlibatan remaja dalam perilaku seks komersial memberikan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya untuk membantu dalam memahami lanskap penelitian yang ada, mengidentifikasi area yang memerlukan lebih banyak penelitian, meningkatkan kualitas dan ketepatan metodologi penelitian, serta menyediakan bukti kuat untuk mendukung intervensi dan kebijakan yang lebih efektif sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani S.A.M., Winarsih W. & Fitriyani P., **Konseling Sebaya Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja**, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 2019;9(01):544-549.
- Aini S.Q., **Pengambilan Keputusan Sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) pada Remaja Laki-laki (Studi Kasus Terhadap Remaja Laki-laki Pelaku Prostitusi di Kabupaten Pati)**, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 2014;10(2):152-160.
- Ajzen I. & Schmidt P., **Changing behavior using the theory of planned behavior**, *The handbook of behavior change*, 2020:17-31.
- Anggraini T. & Maulidya E.N., **Dampak paparan pornografi pada anak usia dini**, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020;3(1):45-55.
- Arasi O. & Ajuwon A., **Use of sachet alcohol and sexual behaviour among adolescents in Ibadan, Nigeria**, *African health sciences*, 2020;20(1):14-27.
- Bachiochi E., **The Duty of the Moment: Retooling the Agrarian Model of Work/Home Integration**, *Notre Dame Journal of Law, Ethics and Public Policy*, 2024.
- Bae S.-H., Jeong J. & Yang Y., **Socially disadvantaged community structures and conditions negatively influence risky sexual behavior in adolescents and young adults: A systematic review**, *International Journal of Public Health*, 2022;67:1604488.
- Benavente B., Díaz-Faes D.A., Ballester L. & Pereda N., **Commercial sexual exploitation of children and adolescents in Europe: A systematic review**, *Trauma, Violence, & Abuse*, 2022;23(5):1529-1548.
- Bungay V., Guta A., Varcoe C., Slemon A., Manning E., Comber S. & Perri M., **Gaps in health research related to sex work: An analysis of Canadian health research funding**, *Critical Public Health*, 2023;33(1):72-82.
- Bustan R., Sutiasasmita E. & Arief H., **Pengaruh pendidikan Islam terhadap kecerdasan spiritual pada remaja yang tinggal di lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat**, *Jurnal al-azhar indonesia seri humaniora*, 2013;2(1):53-65.

Cassidy T. & Santos F., **Materialistic values, health and wellbeing: The role of self-compassion**, *Journal of Psychology & Clinical Psychiatry*, 2024;15(1):1.

Chen W., Zhou X., Ma Q., He L., Chen W., Guo Z. & Chen L., **Correlates of condom use among male university students from eastern China who engage in casual sex**, *Plos one*, 2023;18(5):e0283970.

Chikovore E.S. & Sooryamoorthy R., **Sexual Practices and Risky Behaviour**, Family Influence on Adolescent Sexual Behaviour in South Africa: Springer; 2024. p. 107-145.

Connella A., Valentine C., Stone S. & Reid J.A., **Exploring the role of prior sexual abuse in the commercial sexual exploitation of boys and young men**, *Journal of child sexual abuse*, 2024;33(6):714-735.

De Vries I., **Examining the geography of illicit massage businesses hosting commercial sex and sex trafficking in the United States: The role of census tract and city-level factors**, *Crime & Delinquency*, 2023;69(11):2218-2242.

De Vries I., Reid J.A. & Farrell A., **From responding to uncertainties and ambiguities to more constructive and inclusive debates on commercial sex and sex trafficking**, *Victims & Offenders*, 2023;18(Kreiner et al.):586-606.

Destrianti F. & Harnani Y., **Studi kualitatif pekerja seks komersial (PSK) di daerah Jondul kota Pekanbaru tahun 2016**, *Jurnal Endurance*, 2018;3(2):302-312.

Fadhlah R., **Penerimaan Diri (Self Acceptance) pada pekerja Seks Komersial (PSK)**: Universitas Medan Area; 2023.

Gabbidon K.S. & Shaw-Ridley M., **"Sex Is a sin": Afro-Caribbean Parent and Teen Perspectives on Sex Conversations**, *Journal of immigrant and minority health*, 2018;20(6):1447-1457.

Garrard J., **Health sciences literature review made easy**, 2020.

Grasella F., Sukmana O. & Widodo E.R.P., **Proses Praktik Prostitusi Mahasiswa "Ayam Kampus" di Kota Malang**, *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 2023;13(1).

Greenbaum V.J., **Commercial sexual exploitation and sex trafficking of children in the United States**, *Current problems in pediatric and adolescent health care*, 2014;44(9):245-269.

Haidar G. & Apsari N.C., **Pornografi pada kalangan remaja**, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020;7(1):136.

Hampton M.D. & Lieggi M., **Commercial sexual exploitation of youth in the United States: A qualitative systematic review**, *Trauma, Violence, & Abuse*, 2020;21(1):57-70.

Haya N., **Orientasi masa depan pada remaja yang bekerja sebagai pekerja seks komersial (psk)**, *Jurnal Psikoborneo*, 2017;5(1):23-32.

Jennyya V., Pratikno M.H. & Rumampuk S., **Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi**, *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 2021.

Johnson L., Potter L.C., Beeching H., Bradbury M., Matos B., Sumner G., *et al.*, **Interventions to improve health and the determinants of health among sex workers in high-income countries: a systematic review**, *The Lancet Public Health*, 2023;8(2):e141-e154.

Juwita D. & Sofiah K., **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Kelas III di SMK PGRI Pinang**, *Kesehatan Reproduksi*, 2022;1(1):1-7.

Kalangi P., Rempowatu F., Tumewu V. & Ilat I.P., **Self harming pada remaja**, *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2024;5(1):40-49.

Khafifah F., **Prostitusi Online Dalam Perspektif Dramaturgi (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Di Kota Kediri)**: IAIN Kediri; 2020.

Komariah S. & Wulandari P., **Representasi Perempuan Pekerja Seks Komersial dalam Serial Kupu-Kupu Malam WeTv berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial**, *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 2023;3(1):59-73.

Kurniasari A., **Faktor Risiko Anak menjadi Korban Eksploitasi Seksual (Kasus di Kota Surabaya)**, *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 2016;5(Kreiner *et al.*):113-134.

Kurniawan A., Daeli S.I., Asbari M. & Santoso G., **Krisis Moral Remaja di Era Digital**, *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2023;1(02):21-25.

Kusumaningrum P.R., Elsera C., Sulistyowati A.D., Sari D.P. & Suciana F., **Peran Pendidikan Seks dalam Membangun Kesadaran Seksual Remaja**: MEGA PRESS NUSANTARA; 2024.

Lestari E.A. & Shiddiqy A.R.A., **Studi Kasus Regulasi Diri Mahasiswi Pekerja Seks Komersial di Jakarta**, *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2020;9(2):150-156.

Lubis D.H., Sitorus N.Y., Maimunah R., Fatma Y. & Wardayani E., editors. Pengaruh Health Education Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Prosiding Forum Ilmiah dan Diskusi Mahasiwa; 2024.

Madjid D.Z., Meilindari A., Handayani L., Agustinus E. & Maulana A.F., **Student as Online Prostitution Crime Offender (Study in Semarang City)**, *Law Research Review Quarterly*, 2019;5(2):201-232.

Manik M.R.C., **Kajian Etika Seksual Terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Dalam Penggunaan Aplikasi Mi-Chat di Fakultas Teologi Uksw** 2024.

Muktadir A. & Rahim A., **Analisis Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Kesadaran terhadap Pergaulan Bebas dan Seks Bebas: Studi Kasus di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu**, *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2024;4(1):54-64.

Munn Z., Barker T.H., Moola S., Tufanaru C., Stern C., McArthur A., *et al.*, **Methodological quality of case series studies: an introduction to the JBI critical appraisal tool**, *JBI evidence synthesis*, 2020;18(10):2127-2133.

Musu C.T.O. & Apriani R., **Tinjauan Empiris Fenomena Prostitusi Pekerja Seks Komersial Dalam Kajian Sosiologi Hukum**, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024;10(Kreiner *et al.*):175-181.

Negeri E.L., **Assessment of risky sexual behaviors and risk perception among youths in Western Ethiopia: the influences of family and peers: a comparative cross-sectional study**, *BMC public health*, 2014;14:1-12.

Ningsih E.H., Mulyadi B. & Yeni F., **Efektivitas Peer Group Education terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja**, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 2024;14(2):893-900.

Ningsih S., **Faktor-Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pekerja Seks Komersil (Studi Kualitatif)**: UNIVERSITAS AIRLANGGA; 2013.

Novianti L. & Waliadin W., **Online Prostitution in the Perspective of Law of the Republic of Indonesia Number 44 Of 2008 On Pornography**, *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 2023;6(1):262-269.

Nur D., **Labelling Terhadap Anak Pekerja Seks Komersial di Pantai Salukaili Pasangkayu**, *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2023;3(Kreiner et al.):27-34.

Nurdin E., **Realita Pekerja Seks Komersial**, *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2023;6(1):7-11.

Omoponle A.H. & Veronica D., **Risky sexual behavior and associated factors among in-school adolescents: a school-based, cross-sectional study**, *EUREKA: Social and Humanities*, 2023(4):59-68.

Pollock A. & Berge E., **How to do a systematic review**, *International Journal of Stroke*, 2018;13(2):138-156.

Pranawati S.Y., Ginanjar A.S., Matindas R.W. & Irwanto I., **Kerentanan Remaja Perempuan Korban Eksploitasi Seksual Komersial Di Bandung**, *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 2020;9(2):198-212.

Puspita N.V.I., **Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Sebagai Pekerja Seks Komersial Di Kota Semarang**, *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 2022;2(Kreiner et al.):179-184.

Rahman M.A., Pramudiani D. & Raudhah S., **Pengaruh Pengasuhan Orangtua pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja**, *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2021;9(1):08-18.

Rakhmah N. & Putra B.P., **Faktor Sosial yang Mempengaruhi Seorang Menjadi Pekerja Seks Komersial di Makassar Sulawesi Selatan**, *UMI Medical Journal*, 2024;9(1):48-66.

- Reed S.M., Kennedy M.A., Decker M.R. & Cimino A.N., **Friends, family, and boyfriends: An analysis of relationship pathways into commercial sexual exploitation**, *Child Abuse & Neglect*, 2019;90:1-12.
- Reis L.F., Surkan P.J., Atkins K., Garcia-Cerde R. & Sanchez Z.M., **Risk factors for early sexual intercourse in adolescence: A systematic review of cohort studies**, *Child Psychiatry & Human Development*, 2023:1-14.
- Riana R., Setiadi S. & Pratamanti E.D., **Sosiolek Pekerja Seks Komersial Berstatus Mahasiswa di Lingkungan Kampus dan Lingkungan Prostitusi sebagai Representasi Status Sosial**, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 2017;19(1):72-81.
- Rohmahwati D., Ningsih K.I.C., Ophelia D. & Muzzamil F., **Dampak Minuman Keras Terhadap Kenakalan Remaja**, *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2024;2(5):41-50.
- Romli N., Maulana F. & Saidah M., **Dampak Perilaku Sosial Pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Cirebon**, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2025;3(1):8-14.
- Saptatiningsih R.I., Suharni S. & Nurgiansah T.H., **Pentingnya Pendidikan dan Masa Depan Anak dari Persepsi Pekerja Seks Komersial di Parangtritis Bantul Yogyakarta**, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022;4(Kreiner et al.):4515-4525.
- Sari M. & Wahyono T.Y.M., **Analisis Pengetahuan dan Perilaku Beresiko pada Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi**, *Jurnal Ners*, 2024;8(1):128-132.
- Savage J., **Teenage**: Faber & Faber; 2021.
- Setyanti I.R.T. & Marwan L.Z., **Tantangan Dakwah dalam Penyelesaian Perilaku Menyimpang (Pekerja Seks Komersial)**, *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi*, 2024;1(1):21-32.
- Sserwanja Q., Mwamba D., Poon P. & Kim J.H., **Prevalence and factors Associated with Risky sexual behaviors among sexually active female adolescents in Zambia**, *Archives of sexual behavior*, 2023;52(1):205-215.

Suarni L. & Fitarina W.A., **Faktor yang Berpengaruh pada Perilaku Seksual Remaja di Perkotaan dan Pedesaan** *Factors Associated with The Adolescent Sexual Behavior in Urban and Rural*, 2020.

Susanti R. & Fatimah O.Z.S., **Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap perilaku beresiko**, *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 2024;15(01):88-93.

Syahfitri E., **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Menjadi Pekerja Seks Komersial**: Universitas Sumatera Utara; 2021.

Syamsul A., **Remaja penjahat seks komersial kota Makassar**: Universitas Negeri Makassar; 2013.

Triyanto E., Prabandari Y.S., Yuniarti K.W. & Werdati S., **Faktor-Faktor Multisistem Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja**, *J Ners Community*, 2019;10(02):197-210.

Ulo E., **Family Pressure, Peer Influence, and Teenagers Involvement in Prostitution**, *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 2024;2(1):298-307.

Utami W.H., Sofiyanti I., Apriani T.A., Sartika D.A., Yulia Y., Triyani I., *et al.*, editors. **Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja**. CALL FOR PAPER SEMINAR NASIONAL KEBIDANAN; 2021.

Vannucci A., Simpson E.G., Gagnon S. & Ohannessian C.M., **Social media use and risky behaviors in adolescents: A meta-analysis**, *Journal of adolescence*, 2020;79:258-274.

Wakasa B.F., Oljira L., Demena M., Regassa L.D. & Daga W.B., **Risky sexual behavior and associated factors among sexually experienced secondary school students in Guduru, Ethiopia**, *Preventive medicine reports*, 2021;23:101398.

Wakoli C.O., **Relationship between exposure to mass media and adolescent students' irresponsible sexual behavior in secondary schools**, 2018.

Wedayani A.A.A.N., Hidajat D., Hartati F. & Putri N.A., **Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram**, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2024;7(Kreiner *et al.*):923-927.

Yarimoglu E. & Gunay T., **The extended theory of planned behavior in Turkish customers' intentions to visit green hotels**, *Business Strategy and the Environment*, 2020;29(Kreiner et al.):1097-1108.



SEARCH RESULT ON PUBMED (27 OKTOBER 2024)	
Query	Results
((("social behavior"[Title/Abstract] OR "consumer behavior"[MeSH Terms] OR (((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "High"[All Fields]) AND "risk taking"[MeSH Terms]) OR "risk taking"[MeSH Terms] OR "criminal behavior"[MeSH Terms] OR ((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "high risk practice"[Title/Abstract]) OR (((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "High"[All Fields] AND ("Risk"[MeSH Terms] OR "Risk"[All Fields])) AND "Behavior"[MeSH Terms])) AND 2014/01/01:2024/12/31[Date - Publication] AND ((("sex work"[MeSH Terms] OR "sex work"[MeSH Terms] OR "sex industry"[Title/Abstract] OR ((("industrial development"[MeSH Terms] OR ("industrial"[All Fields] AND "development"[All Fields]) OR "industrial development"[All Fields] OR "industrialization"[All Fields] OR "industrialize"[All Fields] OR "industrialized"[All Fields] OR "industrializing"[All Fields] OR "industrially"[All Fields] OR "industrials"[All Fields] OR "Industry"[MeSH Terms] OR "Industry"[All Fields] OR "industrial"[All Fields] OR "Industries"[All Fields] OR "industry s"[All Fields]) AND "Sex"[Title/Abstract]) OR "sex industries"[Title/Abstract] OR "commercial sex"[Title/Abstract] OR "sex commercial"[Title/Abstract]) AND 2014/01/01:2024/12/31[Date - Publication]) AND ((("adolescent"[MeSH Terms] OR "Teenage"[Title/Abstract] OR "Pubescent"[Title/Abstract] OR "young adult"[MeSH Terms]) AND 2014/01/01:2024/12/31[Date - Publication])) AND (2014:2024[pdat])	378
((("social behavior"[Title/Abstract] OR "consumer behavior"[MeSH Terms] OR (((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND	38,510

"High"[All Fields]) AND "risk taking"[MeSH Terms]) OR "risk taking"[MeSH Terms] OR "criminal behavior"[MeSH Terms] OR (("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "high risk practice"[Title/Abstract]) OR (((("sexual behavior"[MeSH Terms] OR ("sexual"[All Fields] AND "Behavior"[All Fields]) OR "sexual behavior"[All Fields] OR "sexual"[All Fields] OR "sexually"[All Fields] OR "sexualities"[All Fields] OR "sexuality"[MeSH Terms] OR "sexuality"[All Fields] OR "sexualization"[All Fields] OR "sexualize"[All Fields] OR "sexualized"[All Fields] OR "sexualizing"[All Fields] OR "sexuals"[All Fields]) AND "High"[All Fields] AND ("Risk"[MeSH Terms] OR "Risk"[All Fields])) AND "Behavior"[MeSH Terms])) AND (2014:2024[pdat])	
("sex work"[MeSH Terms] OR "sex work"[MeSH Terms] OR "sex industry"[Title/Abstract] OR ("industrial development"[MeSH Terms] OR ("industrial"[All Fields] AND "development"[All Fields]) OR "industrial development"[All Fields] OR "industrialization"[All Fields] OR "industrialize"[All Fields] OR "industrialized"[All Fields] OR "industrializing"[All Fields] OR "industrially"[All Fields] OR "industrials"[All Fields] OR "Industry"[MeSH Terms] OR "Industry"[All Fields] OR "industrial"[All Fields] OR "Industries"[All Fields] OR "industry s"[All Fields]) AND "Sex"[Title/Abstract]) OR "sex industries"[Title/Abstract] OR "commercial sex"[Title/Abstract] OR "sex commercial"[Title/Abstract]) AND (2014:2024[pdat])	8,281
("adolescent"[MeSH Terms] OR "Teenage"[Title/Abstract] OR "Pubescent"[Title/Abstract] OR "young adult"[MeSH Terms]) AND (2014:2024[pdat]) Translations	1,024,739

Concept 1		Concept 2		Concept 2
Sexual High Risk Conduct [MeSH Terms] OR Sexual High Risk Practice OR Criminal Behavior[MeSH Terms] OR Risk-Taking [MeSH Terms] OR Sexual High Risk Behavior[MeSH Terms] OR Consumer Behavior[MeSH Terms] OR Social Behavior	A N D	Sex, Commercia OR Commercial Sex OR Sex Industries OR Industries Sex OR Sex Industry Sex Work [MeSH Terms] OR Prostitution [MeSH Terms]	A N D	Young adult [MeSH Terms] OR Pubescent OR Teenage OR (Greenbaum, 2014)[MeSH Terms]



History and Search Details

[Download](#) [Delete](#)

Search	Actions	Details	Query	Results	Time
#32	...	>	Search: #10 AND #20 AND #30 Filters: from 2014 - 2024	378	03:04:01
#31	...	>	Search: #10 AND #20 AND #30	378	02:57:23
#30	...	>	Search: #21 OR #22 OR #23 OR #27 Filters: from 2014 - 2024	1,024,739	02:56:10
#28	...	>	Search: #21 OR #22 OR #23 OR #27	2,782,558	02:55:52
#27	...	>	Search: Young adult [MeSH Terms]	1,073,800	02:52:20
#23	...	>	Search: Pubescent [Title/Abstract]	977	02:50:07
#22	...	>	Search: Teenage [Title/Abstract]	10,561	02:49:47
#21	...	>	Search: Adolescent [MeSH Terms]	2,281,315	02:48:44
#20	...	>	Search: #11 OR #12 OR #13 OR #14 OR #15 OR #16 OR #17 Filters: from 2014 - 2024	8,281	02:46:55
#18	...	>	Search: #11 OR #12 OR #13 OR #14 OR #15 OR #16 OR #17	18,687	02:46:32
#17	...	>	Search: Sex, Commercial [Title/Abstract]	15	02:44:46
#16	...	>	Search: Commercial Sex [Title/Abstract]	1,940	02:44:27
#15	...	>	Search: Sex Industries [Title/Abstract]	10	02:44:07
#14	...	>	Search: Industries Sex [Title/Abstract]	11,474	02:43:43
#13	...	>	Search: Sex Industry [Title/Abstract]	326	02:43:12
#12	...	>	Search: Sex Work [MeSH Terms]	6,515	02:41:50
#11	...	>	Search: Prostitution [MeSH Terms]	6,515	02:41:23
#10	...	>	Search: #1 OR #2 OR #3 OR #4 OR #5 OR #6 OR #7 Filters: from 2014 - 2024	38,510	02:38:47
#8	...	>	Search: #1 OR #2 OR #3 OR #4 OR #5 OR #6 OR #7	90,466	02:38:28
#7	...	>	Search: Sexual High Risk Conduct [MeSH Terms]	19,842	02:35:45
#6	...	>	Search: Sexual High Risk Practice [Title/Abstract]	4	02:31:48
#5	...	>	Search: Criminal Behavior [MeSH Terms]	2,076	02:30:33
#4	...	>	Search: Risk-Taking [MeSH Terms]	36,977	02:28:20
#3	...	>	Search: Sexual High Risk Behavior [MeSH Terms]	5,553	02:27:23
#2	...	>	Search: Consumer Behavior [MeSH Terms]	24,578	02:25:14
#1	...	>	Search: Social Behavior [Title/Abstract]	12,866	02:24:17

The screenshot displays the EndNote X9 software interface. On the left, the 'My Library' pane shows a list of references with columns for Author, Year, and Title. A search bar is visible at the top of the library pane. The main window shows a list of search results, with the first result selected. The right pane provides a detailed view of the selected reference, including the title, authors, year, journal, volume, issue, and pages. The reference is titled 'HIV prevalence and correlated factors of female sex workers and male clients in a border region of Yunnan Province, China' and is published in 'Int J STD AIDS'.